PERSIAPAN BATIK TV PADA PERPINDAHAN SIARAN TELEVISI ANALOG KE DIGITAL

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Konsentrasi Televisi Dakwah

oleh:

Vidyahtul Umami

1901026058

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2024

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama	: Vidyahtul Umami
NIM	: 1901026058
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Konsentrasi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam/Televisi Dakwah
Judul	: Kesiapan Batik TV Pada Perpindahan Siaran Televisi Analog Ke Digital (Dalam Program Siaran Mutiara Hikmah)

Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Maret 2024
Pembimbing,

H.M. Alfandi. M.Ag.
NIP. 197108301997031003

PENGESAHAN

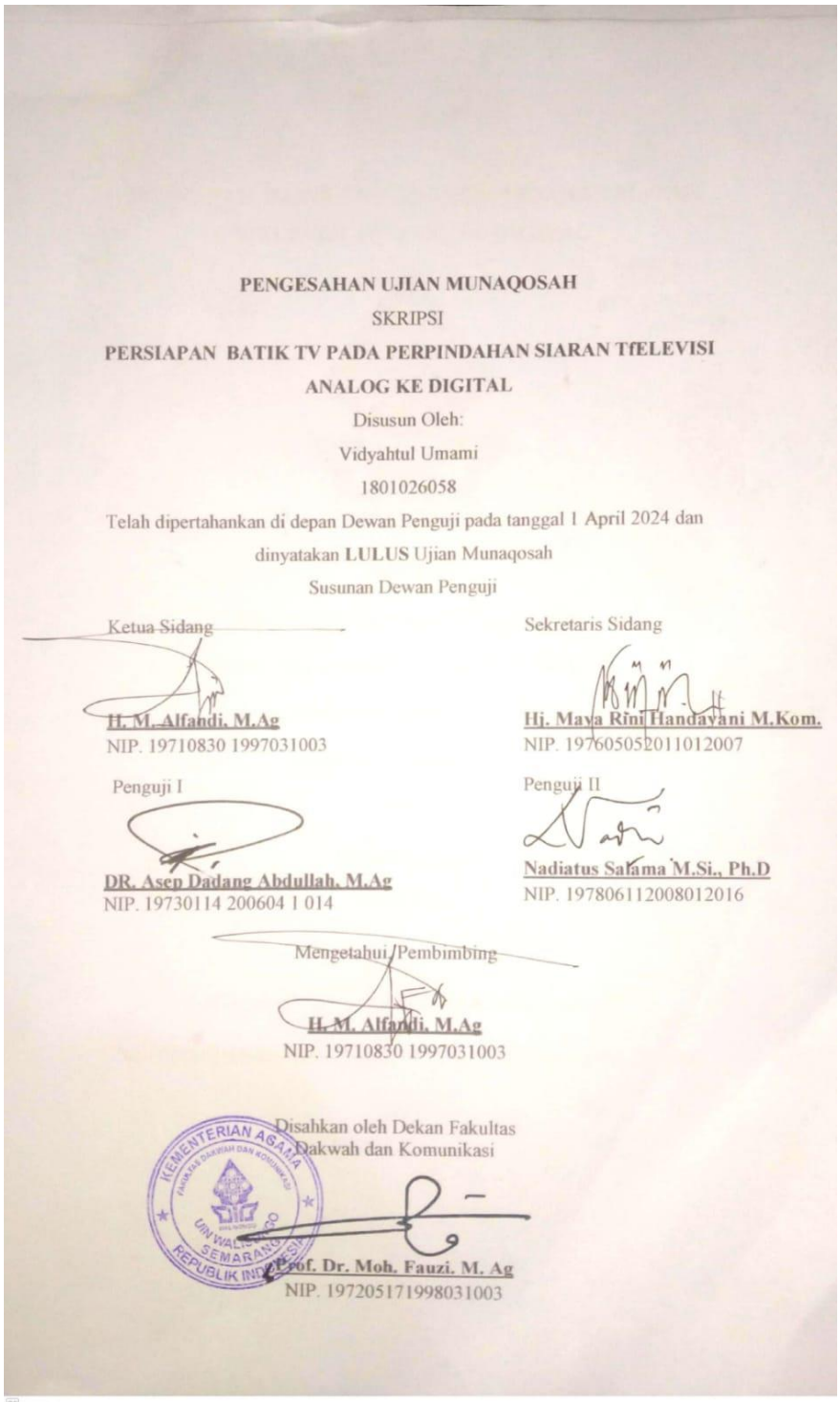

PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH

SKRIPSI

PERSIAPAN BATIK TV PADA PERPINDAHAN SIARAN TfELEVISI ANALOG KE DIGITAL

Disusun Oleh:

Vidyahtul Umami

1801026058

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 April 2024 dan dinyatakan **LULUS** Ujian Munaqosah

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

H. M. Alfandi, M.Ag
NIP. 19710830 1997031003

Sekretaris Sidang

Hj. Maya Rini Handayani M.Kom.
NIP. 197605052011012007

Penguji I

DR. Asep Dadang Abdullah, M.Ag
NIP. 19730114 200604 1 014

Penguji II

Nadiatus Salama M.Si., Ph.D
NIP. 197806112008012016

Mengetahui/Pembimbing

H. M. Alfandi, M.Ag
NIP. 19710830 1997031003

Disahkan oleh Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Moh. Fauzi, M. Ag
NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN

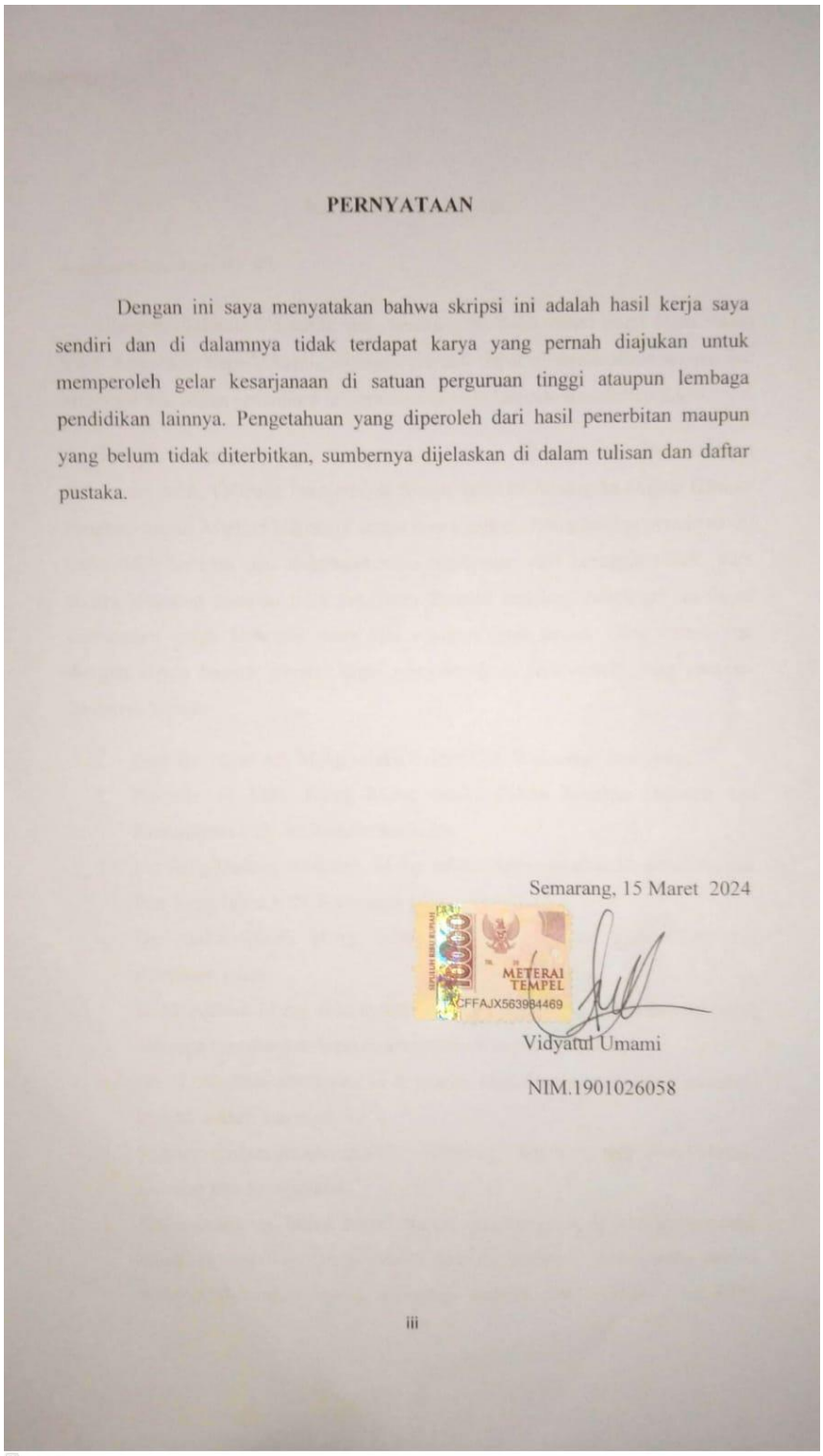

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satuan perguruan tinggi ataupun lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Maret 2024

Vidyatul Umami

NIM.1901026058

iii

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur atas kenikmatan yang telah Allah SWT limpahkan kepada kami, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW.

Setelah melewati proses yang cukup lama, akhirnya penulisan skripsi "Kesiapan Batik TV Pada Perpindahan Siaran Televisi Analog ke Digital (Dalam Program Siaran Mutiara Hikmah)" dapat terselesaikan. Keberhasilan penulisan ini tentu tidak terlepas dari dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk kalangan masa kini maupun masa depan. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Pro. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Asep Dadang Abdullah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo juga
4. Dr. Abdul Ghoni. M.Ag. selaku sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. H. M. Alfandi M.Ag. selaku dosen pembimbing, yang sudah membimbing dan juga memberikan banyak pengetahuan kepada peneliti.
6. Dr. H. Najahan Musyafak M.A selaku Wali Dosen yang telah memberi banyak arahan dan motivasi.
7. Segenap Civitas Akademika UIN Walisongo Semarang terkhusus Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Kedua orang tua, Bapak Abdul Manan yang hingga detik ini terus berjuang untuk memberikan yang terbaik kepada putrinya baik secara materi maupun dukungan moral. Bidadari surgaku Ibu Ni'mah yang telah

melahirkan, merawat dan membesarkan saya dengan penuh kasih, cinta dan perjuangan yang luar biasa. Suatu hal yang perlu Bapak dan Ibu ketahui, saya sangat menyayangi dan mencintai kalian berdua. Tolong hidup lebih lama di dunia ini. Izinkan saya untuk mengabdi dan membalas segala pengorbanan yang telah kalian lakukan selama ini.

9. M. MusyfIq Maulana selaku kakak dari peneliti yang selalu senantiasa menjadi *support system* peneliti untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Teman Maba ku Andini dan Nadhila, terimakasih sudah menjadi teman pertama yang meneliti punya di `Semarang sampai sekarang dan semoga sampai seterusnya.
11. Buat Vivi, Meli, Alfina, Shevila, Fairuz terimakasih berkat kalian peneliti semakin betah di Semarang, kalian menjadi salah satu alasan peneliti masih tetap bertahan di Semarang yang besar ini .
12. Teman-teman KPI B angkatan 2019 terimakan telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pelajaran selama di bangku kulian *see you on top guys.*.

Kepada seluruh pihak tersebut, peneliti mengucapkan terimakasih atas segala kebaikannya. Peneliti berharap skripsi ini bermanfaat untuk pembaca. Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan pada penelitian ini.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Semarang, 15 Maret 2024

Vidyatul Umami

NIM 1901026058

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta dan pembuktian untuk kedua orang tua dan kakak peneliti

Ibu Ni'mah, Ayah Abdul Manan dan Mas Musyfiq

Alhamdulilah keinginan ibu ayah dan mas untuk anak menyandang gelar sarjana akan segera terwujudkan. Terimakasih atas segala dedikasi, cinta dan kasih sayang yang ibu ayah beri kepada vidya. Semoga ibu, ayah dan kakak turut bahagia dan bangga

With Love, Vidyatul Umami

MOTTO

Ketika kamu ikhlas menerima semua kekecewaan hidup, maka Allah akan membayar tuntas kekecewaan dengan beribu-ribu kebaikan

Ali bin Abi Thalib

ABSTRAK

Vidyatul Umami 1901026058, kesiapan Batik TV Pada Perpindahan Siaran Televisi Analog ke Digital (Dalam Program Siaran Mutiara Hikmah)

Proses migrasi digital ini bukan semata-mata langsung berpindah terlebih lagi bagi TV lokal seperti Batik TV, mereka memerlukan persiapan yang matang untuk bermigrasi digital. Karena migrasi digital ini bisa menjadi jalan bagi TV lokal untuk mengembangkan siaran agar dapat dinikmati lebih banyak pemirsa. Televisi juga tidak terlepas dalam peran menyebarkan dakwah, sekarang ini banyak televisi yang menjadikan program siaran dakwah menjadi program yang bertahan dari masa analog ke digital. Mutiara Hikmah menjadi program acara di Batik TV yang mengalami bagaimana proses siaran analog dan siaran digital.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan Batik TV dalam menghadapi perpindahan siaran analog ke digital Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian analisis deskriptif. Data utama penelitian menggunakan dokumen resmi intern yang berupa catatan pribadi hasil wawancara yang tidak hanya berupa teks, meliputi foto, rekaman audio. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber datanya ialah Alan Qoshdana yang bertanggung jawab sebagai Direktur Utama Batik TV.

Hasil penelitian menunjukan bahwa Batik TV sudah siap akan adanya migrasi digital ini terbukti dari kesiapan teknis, kesiapan administrasi, kesiapan konten. Mereka bahkan sudah menyiapkan migrasi digital dari jauh-jauh hari, Batik TV juga menjadi televisi di Jawa Tengah yang bermigrasi terlebih dahulu sebelum dilakukan migrasi masalah oleh pemerintah. Program Siaran Hikmah menjadi salah satu program dari Batik TV yang ada dari era analog ke era digital, akan tetapi pada siaran digital ini Mutiara Hikmah tidak mengalami perbedaan pada proses produksi, Mutiara Hikmah hanya mengalami perbedaan pada proses penyiaran saja. Tentunya yang tadinya proses siaran analog menjadi digital

kata kunci: Televisi, Penyiaran Digital, Penyiaran Analog, Batik TV

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

PERNYATAAN ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

MOTTO ..... **viii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBA ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

E. Tinjauan Pustaka 6

F. Metode penelitian 10

G. Sistematika Penulisan 13

BAB II TELEVISI, PENYIARAN, PENYIARAN ANALOG, PENYIARAN DIGITAL, TELEVISI SEBAGAI MEDIA DAKWAH **15**

A. Persiapan 15

B. Televisi 16

1. Fungsi Televisi 18
2. Karakteristik Televisi 20
3. Pengaruh Televisi 21
4. Efek negatif televisi 21

C. Penyiaran (broadcasting) 22

1. Standar penyiaran 23
2. Jenis-jenis Media Penyiaran 24
3. Frekuensi Penyiaran 24

D. Penyiaran Analog 25
E. Penyiaran Digital 27
1. Karakteristik penyiaran TV digital 27
2. Kelebihan Televisi Digital 29
3. Kekurangan Televisi digital 30
F. Televisi Media Dakwah 30
1. Azas Televisi Dalam Islam 33
2. Kelebihan Televisi sebagai media dakwah 34
3. Kelemahan Televisi Sebagai Media Dakwah 34
BAB III GAMBARAN UMUM BATIK TV PEKALONGAN DAN PROGRAM SIARAN MUTIARA HIKMAH 35
A. Sejarah Batik TV Pekalongan 35
B. Profil Batik TV Pekalongan 37
C. Visi dan Misi Batik TV 39
D. Susunan Organisasi Batik TV 40
E. Program Siaran Batik TV 41
F. Kesiapan Batik TV Dalam Perpindahan TV Analog ke Digital. 45
G. Proses Batik TV Migrasi ke Digital 49
BAB IV ANALISIS PErSIAPAN BATIK TV PADA MIGRASI DIGITAL DALAM PROGRAM MUTIARA HIKMAH 51
A. Analisis Persiapan TV Lokal Batik Dalam Perpindahan Televisi Analog ke Digital 51
BAB V PENUTUP 57
A. Kesimpulan 57
B. Saran 57
DAFTAR PUSTAKA 57
LAMPIRAN-LAMPIRAN 61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 67

DAFTAR GAMBA

Gambar 1. Penyiaran Analog …… 22

Gambar 2. Penyiaran Digital…… ...25

Gambar 3. Logo Batik TV……...29

Gambar 4. Instagram……... 29

Gambar 5. Twitter ……..30

Gambar 6. Youtube ……... 30

Gambar 7. Bagan Struktur Organisasi Batik TV……32

Gambar 8. Bumper Program Siaran Mutiara Hikmah……37

Gambar 9. *Scene* program Siaran Mutiara Hikmah……37

Gambar 10. Dokumentasi Studio 1 Batik TV…….55

Gambar 11. Dokumentasi Studio 2 Batik TV…… …56

Gambar 12. Dokumentasi *Master Control Room*……..56

Gambar 13. Dokumentasi Ruangan VO…….. …57

Gambar 14. Dokumentasi Ruangan New……57

Gambar 15. Dokumentasi Ruangan *make up* ……*58*

Gambar 16. Dokumentasi Ruangan Editing ……..58

Gambar 17. Dokumentasi Ruangan Rapat Redaksi……59

Gambar 18. Dokumentasi Ruangan Peralatan ……59

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Program Siaran Batik TV…….33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Migrasi adalah istilah akrab dengan perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain, namun ini berlaku pada dunia teknologi. Pada tahun 1962 diperkenalkan pertama kali televisi di Indonesia semenjak saat itu televisi tumbuh dan menjelma media yang memiliki ruang istimewa sendiri di masyarakat. Televisi memiliki pengaruh dengan daya magnet yang begitu kuat bagi masyarakat dan industri, dan juga televisi mampu mengubah cara pandang pada suatu bangsa. Dengan akses yang mudah, murah dan menyenangkan menjadi daya tarik televisi dalam menggaet penonton sekalipun diera platform digital dan yang berbasis *streaming*.

Sedangkan televisi yang masih menggunakan sistem penyiaran analog menimbulkan beberapa persoalan selama ini, pertama problem kualitas tayangan akibat jarak stasiun pemancar, dengan jarak stasiun pemancar yang semakin jauh dengan televisi penerima maka akan melemah frekuensi sinyal dan mengakibatkan gambar menjadi buram dan berbayang dan ada yang *blank spot*. Kedua, dominan ruang publik dan monopoli informasi yang terpusat di industri media akibat kepentingan modal. Ketiga, keseragaman informasi yang diberikan media mewarnai kepentingan ekonomi politik pihak tertentu, sehingga pemanfaatan eksistensi individu di tengah tatanan global. Keempat, dominasi jenis program yang tidak merata pada masing masing televisi. Muatan infotainment, *reality show* dan sinetron yang tidak diimbangi dengan muatan informasi bersifat public objektif. Dari keempat hal ini saja sudah bisa menjadi alasan perlunya penataan ulang, perubahan dan transformasi ke penyiaran digital (Sadewa, 2022).

Karena kemajuan teknologi, peralihan dari siaran televisi analog ke digital sangat penting. Teknologi transmisi TV digital tidak memerlukan

pembelian TV berkemampuan digital baru oleh pengguna. Untuk menerima transmisi digital, masyarakat cukup memasang *set-top box* untuk mengirimkan sinyal digital dari pemancar ke pesawat televisi. Transmisi televisi digital telah menggantikan transmisi televisi analog di berbagai negara.

Pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika telah meluncurkan program migrasi dari teknologi analog ke teknologi digital pada penyiaran televisi sejak tahun 2008. Program migrasi penyiaran tersebut dilakukan untuk memenuhi ketentuan internasional tentang siaran televisi digital. *International Telecommunication Union* (ITU) atau otoritas telekomunikasi internasional memberikan batas akhir pada seluruh Negara anggotanya untuk melakukan migrasi penyiaran paling lambat 17 juni 2015. Sebagai anggota dari *International Telecommunication Union* (ITU) maka Indonesia juga mulai melakukan migrasi analog ke digital secara bertahap dan ditargetkan pada tahun 2018 seluruh wilayah Indonesia sudah menggunakan *teknologi digital broadcasting* ini.

Definisi televisi swasta lokal sendiri tidak berbeda jauh dengan televisi komersial nasional. Dalam UU Nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran disebutkan, definisi televisi swasta lokal adalah Lembaga penyiaran yang bersifat komersial berbentuk badan hukum Indonesia yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran televisi. Perbedaan dengan televisi nasional terletak pada daya pancarannya. Dari sisi latar belakang legitimasi politis atas lembaga penyiaran swasta lokal sendiri juga berawal dari pertimbangan yang bersifat ekonomis yaitu, untuk mengeliminir monopoli kepemilikan. Beragam persoalan membelit perkembangan TV Lokal mulai dari aspek permodalan, konten dan surveilans bisnis.

Semenjak itu, banyak bermunculan televisi-televisi lokal di berbagai daerah di tanah air. Akan tetapi, terbatasnya alokasi kanal frekuensi analog

pada setiap wilayah siar menjadi kendala. Teknologi digital yang membutuhkan *bandwidth* tiap saluran televisi lebih kecil sangatlah tepat mengatasi terbatasnya jumlah alokasi kanal frekuensi pada penyiaran analog. Melihat minat masyarakat berpartisipasi begitu kuat, maka alternatif penerapan siaran televisi digital di Indonesia merupakan sebuah solusi untuk keterbatasan kanal frekuensi tersebut. Dengan sistem digital, beberapa lembaga penyiaran dapat bergabung dalam penyiarannya dengan satu kanal frekuensi digital (Djamal & Andi, 2011)

Perubahan teknologi komunikasi membawa dampak juga untuk stasiun TV ini, yang pada awalnya hanya menayangkan acara di televisi saja, tetapi saat ini juga harus siap melakukan konvergensi media dengan menayangkan kembali tayangan tersebut ke youtube atau melakukan live streaming seperti beberapa media yang sudah melakukan konvergensi. Penelitian ini perlu dilakukan karena transisi televisi analog ke televisi digital membawa perubahan yang radikal.

Pekalongan menjadi salah satu kota yang ditempati beberapa lembaga penyiaran televisi, yakni Batik TV, Kompas TV, dan Wpitv. Posisi Batik TV di Pekalongan yaitu sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal dan menjadi televisi tunggal milik Pemerintah Kota Pekalongan yang berdiri sejak tahun 2012. Berbeda dengan Kompas TV sebagai Lembaga Penyiaran Swasta yang mulai mengudara di 26 UHF sejak tahun 2015. Sedangkan Wp-itv merupakan Lembaga Penyiaran Komunitas milik STMIK Widya Pratama yang merupakan salah satu Kampus Swasta di Kota Pekalongan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada *Crew* Batik TV dijelaskan bahwa Batik TV senantiasa berusaha memberikan tayangan-tayangan positif yang baik bagi masyarakat. Program siaran Mutiara Hikmah termasuk salah satu program yang sudah

bertahan cukup lama sejak tahun 2014. Tentunya program ini menglamia proses migrasi yang sudah Batik TV mulai dari awal tahun 2022.

Batik TV sudah melakukan proses perpindahan siaran analog ke digital dalam persiapannya ada beberapa aspek-aspek yang diperhatikan dalam persiapan perpindahan siaran digital ini, yaitu ada aspek teknis, aspek pendanaan dan aspek konten.

Dalam prosesnya Batik TV memperbarui teknis penyiaran ketika bermigrasi digital, yaitu menggunakan teknik p2p dan teknik kabel retro, teknik p2p Batik TV memanfaatkan antena analog yang mereka punya ketika era analog lalu datanya mereka tampak di pemancar yang ada di Gunung gantungan Tegal. Akan ketika menggunakan ini resikonya terdapat pada cuaca ketika tidak mendukung p2p tidak bisa digunakan, maka akan beralih ke teknik menggunakan kabel retro. Teknik kabel ini mengandalkan internet yang harus lancar dan jernih, akan tetapi Batik TV belum mempunyai mux sendiri, hal ini terkendala karena harga yang tidak murah maka dari itu mereka melakukan kerjasama dengan TVRI Gunung Gantungan Tegal untuk penyewaan mux.

Aspek yang kedua yaitu pendanaan nya yang harus Batik TV keluarkan dalam persiapan mereka menuju digitalisasi siaran Televisi, yang pertama mereka memperbarui izin siaran yang dulu berstatus ISR menjadi TV digital, dana penyewaan mux, dan dana untuk memiliki saluran internet yang cukup bagus.

Aspek konten adalah aspek yang Batik TV perbaiki, setelah Batik TV menjadi TV digital Maka akses penayanganya lebih meluas lagi, berbeda ketika masih analog yang hanya mencakup Kota penganalonga dan Kabupaten Pekalongan saja, sekarang kota dan kabupaten tetangga Pekalongan sudah bisa menikmati siaran Batik TV, bahkan siaran Batik TV sudah bisa di tonton sampai Cirebon.

Maka dari itu Batik TV memperluas konten tidak hanya mengangkat ragam-ragam Pekalongan Tepi Batik TV juga mengangkat ragam-ragam budaya dan berita yang ada di daerah lain seperti tegal dan sekitarnya, bahkan mereka juga bekerja sama dengan SMK-SMK yang ada di wilayah kota Tegal dan sekitarnya. Mereka mengangkat bagaimana UKM yang ada di daerah tersebut.

Disinilah ketertarikan peneliti untuk meneliti kesiapan industri televisi swasta lokal menuju konvergensi media. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul. “Kesiapan TV Lokal Batik TV Pada Perpindahan Siaran Televisi Analog ke Digital (Dalam Program Siaran Kajian Islam)”.

B. Rumusan masalah

Apa persiapan yang dilakukan Batik TV ketika migrasi Televisi analog ke digital?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apa saja persiapan yang dilakukan oleh Batik TV

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan era digitalisasi televisi. Ini juga dapat membantu pembaca dan penulis memperoleh pemahaman tambahan tentang era digitalisasi televisi.

2. Manfaat Praktis

   Diharapkan akan memberikan sumber informasi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian tentang era digitalisasi televisi dan mengetahui berapa lama proses digitalisasi penyiaran berlangsung.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama jurnal Roni Tabroni dan kawan-kawan (2023) " Mengkaji Pesan Dakwah Dalam Program Religi Di Televisi Digital" Tujuan penelitian ini untuk melihat konten religi di kedua televisi tersebut setelah bermigrasi ke digital. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deduktif. Data yang dikumpulkan untuk kajian ini menggunakan metode pemantauan, observasi dan wawancara mendalam. Pertama pemantauan siaran SCTV dan MQTV dipantau selama dua minggu untuk melihat program keseluruhan dan melihat program religi, baik dari sisi waktu, dan kemasan programnya. Kedua observasi. Melihat situasi televisi secara langsung, baik proses shooting maupun produksi. Ketiga wawancara mendalam dilakukan kepada pimpinan (direktur) SMTV dan MQTV. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa bermigrasi ke digital ternyata membawa banyak keuntungan, seperti kualitas gambar dan suara lebih baik, penonton lebih banyak, jam tayang lebih panjang dan pendanaan lebih efisien. Dari sisi program religi, baik SMTV dan MQTV mengakui mengalami peningkatan. Kebijakan pimpinan ke dua televisi tersebut, ketika harus bersiaran 24 jam dalam sehari, maka terjadi penambahan waktu siaran dengan konten program religi. Kemasan program religi cukup variatif, mulai dari ceramah monolog, talkshow, konsultasi, juga reality show. Kemasan yang beragam dimaksudkan agar konten religi tidak terkesan monoton dan membosankan

Kedua skripsi Sri Tila Wahyuni (2022) l "Peran Komisi Penyiaran Indonesia Aceh Dalam Migrasi Siaran TV Analog Ke Digital Di Banda Aceh" Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran KPI Aceh dalam menjalankan migrasi siaran TV analog ke TV digital di Banda Aceh dan untuk mengetahui apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi KPI Aceh dalam migrasi siaran TV analog ke TV digital. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Sri Tila

Wahyuni pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dengan sumber data meliputi data primer dan data sekunder, data primer didapat dari sumber data hasil wawancara dari KPI Aceh yang menjadi responden utama dan untuk data sekunder didapat dari sumber kedua yang didapat melalui informasi lainya seperti dokumentasi, jurnal, buku, artikel atau dari data primer penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian Sri Tila Wahyuni ini terdapat tiga komponen yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan teknik analisis data menggunakan analisis data model interaktif yang ditemukan oleh Miles & Huberman yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian dari Sri Tila Wahyuni Meskipun dalam migrasi ASO ini KPI Aceh tidak memiliki peran utama, akan tetapi regulasi hukum dan keikutsertaan dalam kerja sama membantu pemerintah untuk menyukseskan peralihan ASO Indonesia yang terbilang sangat jauh ketinggalan dengan negara Asia lainnya, maka dari itu KPI Aceh melakukan peran sosialisasi dan kerja sama dengan berbagai sektor dan lembaga, yaitu pemerintah daerah, lembaga pendidikan, lembaga penyiaran, dan sektor masyarakat. Dengan lembaga penyiaran KPI Aceh bekerja sama dengan melakukan *talkshow* mengenai ASO ke lembaga televisi TVRI serta distribusi STB.

Ketiga skripsi Danu Irawan (2022) judul "Kesiapan TV Lokal Di Lampung Menghadapi Migrasi Penyiaran Dari Analog Ke Digital (Studi Kasus Tegar TV Lampung Migrasi Ke Siaran TV Digital)" Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesiapan Tegar TV Lampung menghadapi migrasi penyiaran dari analog ke digital. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan model interaktif aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data, penyajian data,

penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini Tegar TV Lampung menyatakan kesiapan hadapi transisi TV analog ke TV digital. Pertama, peralatan teknologi hanya meng-upgrade perangkat pemancar seperti exciter, Saat ini Tegar TV Lampung melakukan siaran secara hybrid atau dua siaran, atau yaitu Peralihan siaran TV analog ke siaran TV digital di Indonesia sedang berlangsung.

Keempat jurnal Mubarok dan Made Dwi Adnjani (2020) Yang berjudul "Kesiapan Industri TV Lokal di Jawa Tengah Menuju Migrasi Penyiaran dari Analog Ke Digital" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan dan kesiapan TV Lokal di Jawa Tengah memasuki era penyiaran digital. Hal ini penting agar proses migrasi membawa keuntungan dan eksistensi bagi keberadaan TV Lokal di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengetahui bagaimana kondisi sekarang terkait kesiapan televisi lokal di Jawa Tengah dalam memasuki era penyiaran digital. Data Primer diperoleh melalui pengisian kuesioner dan wawancara dengan narasumber penelitian dari Batik TV Pekalongan, Temanggung TV, Kontributor daerah SCTV, Udinus TV, dan NET JATENG. Data sekunder diperoleh melalui kajian pustaka dan dokumen terkait migrasi penyiaran dari analog ke digital yang dipublikasikan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika. Data tersebut diperoleh dari Laporan Kinerja Kementerian Komunikasi dan Informatika 2017. Hasil kuesioner disajikan dalam bentuk tabel dan grafik prosentase jawaban. Data hasil wawancara diuraikan untuk melengkapi hasil kuesioner, menjelaskan maksud dari jawaban responden yang telah dituangkan dalam kuesioner. Kehadiran penyiaran digital bisa menjadi wadah industri penyiaran lokal yang terus tumbuh. Model penyiaran analog dimana satu kanal frekuensi hanya bisa digunakan untuk satu stasiun televisi tidak bisa menampung pertumbuhan penyiaran lokal tersebut. Pemohon izin LPS (Lembaga

Penyiaran Swasta) Lokal terus tumbuh setiap tahunya sehingga dibutuhkan kanal frekuensi yang memadai. Penyiaran digital memungkinkan satu frekuensi digunakan oleh 9 sampai 12 program siaran. Untuk bisa berperan di era penyiaran digital dibutuhkan kesiapan teknologi, sumber daya manusia (SDM), konten siaran dan dukungan keuangan yang selama ini menjadi persoalan rumit bagi industri penyiaran lokal.

Kelima jurnal M.Firdaus (2021) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu yang berjudul "Analisis Inovasi Industri Televisi Menghadapi Migrasi Televisi Digital (Studi Kasus Televisi Lokal di Provinsi Bengkulu)". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan lembaga penyiaran swasta (LPS) lokal di Provinsi Bengkulu menghadapi diterapkannya migrasi siaran televisi analog ke siaran televisi digital. Penelitian ini didesain sebagai penelitian kualitatif eksploratif Analisa data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Terkait migrasi, RBTV dan BETV sudah tahu soal migrasi televisi digital. Perlu persiapan untuk pengadaan alat dan keterampilan personil. RBTV dan BETV adalah dua dari 728 lembaga penyiaran yang jadi target digitalisasi. Migrasi adalah peluang bagi televisi lokal untuk maju, dan bisa bersaing. Siaran digital mendorong lembaga penyiaran cukup menyewa Mux untuk memancarkan materi siaran. Artinya lembaga penyiaran jadi bisa lebih fokus menggarap konten dan program. Diyakini, bila konten televisi lokal bagus, televisi tersebut akan menarik minat penonton dan menarik pemasang iklan.

F. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Pada penelitian ini penulis membahas tentang bagaimana kesiapan dari Batik TV dalam menghadapi perpindahan siaran analog ke digital dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pada yang penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian analisis deskriptif yang mana berusaha menampilkan suatu peristiwa yang telah terjadi dengan mencatat dengan cermat setiap efek ataupun peristiwa yang dibaca. Penelitian ini nantinya menjelaskan mengenai bagaimana proses perpindahan Batik TV dari siaran analog ke digital, nantinya peneliti akan menggambarkan dan rinci bagaimana proses migrasi Batik TV dari siaran Analog ke siaran Digital, yang mencakup persiapan secara teknis, pendanaan, konten. Penggunaan metode kualitatif dikarenakan pembahasan penelitian tertuju pada proses persiapan Batik TV dalam mempersiapkan siaran digital. Peneliti hanya menggambarkan keadaan atau kesempatan.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas variable-variabel atau aspek utama tema penelitian, yang disusun atau dibuat berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan.

a. Kesiapan

Kesiapan adalah suatu titik kematengan untuk menerima dan mempraktekan tingkah laku tertentu, kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Dalam penelitian ini kesiapan yang dimaksud adalah bagaimana kesiapan dari Batik TV untuk menghadapi era perpindahan televisi analog ke TV digital. bagaimana respon dari *crew* dari Batik TV tentang perpindahan ini.

b. Penyiaran televisi digital

Penyiaran yang menggunakan frekuensi radio VHF/UHF seperti halnya penyiaran analog, akan tetapi dengan format konten yang digital. Sistem penyiaran televisi digital ini mampu memancarkan sinyal gambar dan suara dengan kualitas penerimaan yang lebih tajam serta jernih di layar tv dibandingkan siaran analog.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Data primer

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2013) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan orang yang diminati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber dan data utama dicatat melalui *notes/*catatan tertulis, atau melalui rekaman suara, video, foto.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer ialah Alan Qoshdana yang bertanggung jawab sebagai Direktur Utama Batik TV. Adapun data hasil wawancara mengenai bagaimana kesiapan Batik TV pada masa Migrasi analog ke digital dan apakah ada perbedaan program siaran Mutiara Hikmah pada saat analog ke digital.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, missal bisa berupa dokumen, arsip, dan sebagainya (sugiyono, 2013). Ada penelitian ini informasi pendukung berupa data yang sudah diunggah dalam *website* Batik TV.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer)* adalah orang yang mengajukan pertanyaan sedangkan (*interviewer)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. (Herdiansyah, 2012) dalam penelitian ini

menggunakan wawancara tak-terstruktur, wawancara tak-terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana penelitian tidak pedoman wawancara yang sistematis, terstruktur dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Ibrahim, 2018).

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dimaknai sebagai proses menyikapi data, menyusun, memilah dan mengolah ke dalam satu susunan yang sistematis dan bermakna, dan dalam penelitian ini menggunakan *analisis data model interaktif.*

Analisis data model interaktif adalah teknik analisis data yang paling sederhana dan banyak digunakan oleh peneliti kualitatif, termasuk reduksi data, display data, peserta verifikasi data, dan kesimpulan. Analisa data ini sering merujuk pada gagasan yang diberikan oleh Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (drawing and verifying conclusions).

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses dimana seorang peneliti perlu melakukan pengujian awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitanya dengan aspek atau topik penelitian. ketika melakukan reduksi data harus memperhatikan dua hal ini; *pertama* reduksi data harus dimulai dari kegiatan melakukan editing, pengelompokan dan meringkas data; *kedua* perlu dibuat pengkodean data, pencatatan-pencatatan (memo) mengenai berbagai hal termasuk yang terkait dengan aktivitas serta proses-proses menemukan tema, kelompok dan pola-pola data.

b. Display Data

Display data dapat diartikan sebagai upaya menampilkan, memaparkan atau menyajikan data. langkah kerja analisis display data dapat dimaknai sebagai upaya menampilkan, memaparkan dan

menyajikan secara jelas data-data yang dihasilkan dalam bentuk gambar, grafik,bagan, tabel dan sebagainya.

Kegiatan menampilkan data dilakukan dalam hal reduksi data bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada data yang tidak relevan atau acak. Tujuan pertama adalah untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan telah dimasukkan ke dalam kategori yang telah ditentukan dan kedua adalah untuk mematikan data yang sudah lengkap dan mampu menjawab setiap kategori yang dibuat.

c. Verifikasi (pengambilan kesimpulan)

Proses analisis penelitian dianggap selesai (final) ketika seluruh data yang telah dihasilkan dan disusun telah memberikan jawaban yang baik dan jelas mengenai permasalahan penelitian (fokus). (Ibrahim, 2018)

G. Sistematika Penulisan

Sebagai langkah awal dalam penulisan skripsi ini, penulis menyajikan skripsi sesuai dengan pedoman penulisan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang dijabarkan dalam beberapa bab dan merupakan rangkaian antara satu bab dan bab lain, dari bab pertama sampai bab terakhir, adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab pertama ini yaitu pendahuluan dengan sistematika penulisan berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka. Metode penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II : Televisi, Penyiaran Analog , Penyiaran Digital, Televisi Sebagai Media Dakwah

Pada bab kedua ini akan membahas mengenai landasan teori yang mendukung dalam penyusunan penelitian. Seperti materi-

materi yang dibutuhkan yakni, Televisi, Penyiaran Analog, Penyiaran Digital. Televisi Sebagai Media Dakwah.

BAB III : Gambaran Umum Tentang Batik TV Pekalongan

Pada bab ketiga ini menjelaskan gambaran umum dan data-data yang telah di cari oleh peneliti tentang kesiapan dan perbedaan penayangan

BAB IV : Analisis kesiapan Batik TV Pada perpindahan Siaran Televisi Analog Ke Digital dan adakah perbedaan dari program siaran Mutiara Hikmah ketika siaran analog dan digital.

Pada bab keempat ini berisikan analisis kesiapan dari Batik TV dalam menghadapi perpindahan siaran analog ke digital dan analisis dari program siaran Mutiara Hikmah

BAB V : Penutupan

Pada bab kelima ini merupakan tahap akhir skripsi yaitu penutup, dimana berisikan kesimpulan yaitu jawaban dari pokok masalah yang telah dibahas sebelumnya dan saran-saran untuk peneliti.

BAB II

TELEVISI, PENYIARAN, PENYIARAN ANALOG, PENYIARAN DIGITAL, TELEVISI SEBAGAI MEDIA DAKWAH

A. Persiapan

Persiapan adalah perlengkapan atau persediaan untuk sesuatu agar mampu melaksanakan perbuatan belajar dengan baik,anak perlu memiliki persiapan,baik itu kesiapan fisik,psikis,maupun persiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman belajar. Persiapan adalah sebuah proses mempersiapkan atau mengatur sesuatu sebelum melakukan kegiatan atau tindakan tertentu. Berikut adalah beberapa pengertian persiapan, Persiapan adalah tindakan yang dilakukan sebelum melaksanakan suatu kegiatan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut.

Persiapan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan sesuatu untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi agar dapat berjalan dengan lancar.Persiapan adalah langkah awal yang dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum melaksanakan suatu pekerjaan, kegiatan, atau tujuan tertentu. Persiapan adalah suatu proses merencanakan dan mengorganisasikan semua komponen yang diperlukan agar suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. (siahaan, 2009)

Teori persiapan (preparation theory) adalah sebuah teori dalam bidang psikologi kognitif yang menjelaskan tentang bagaimana seseorang mempersiapkan diri untuk melakukan suatu tindakan atau tugas. Teori ini dikembangkan oleh psikolog Jerman bernama Mikhail Dorfman pada tahun 1942. Berikut adalah penjelasan singkat tentang teori persiapan

1. Tahap Persiapan (Preparatory Stage)

a. Pada tahap ini, individu mengumpulkan informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan suatu tugas atau tindakan.

b. Individu juga membentuk rencana dan strategi untuk menjalankan tugas tersebut.

2. Tahap Pemeliharaan (Maintenance Stage)

   a. Pada tahap ini, individu mempertahankan kesiapan mereka untuk melakukan tugas atau tindakan.

   b. Individu tetap terfokus pada rencana dan strategi yang telah dibuat sebelumnya.

3. Tahap Pelaksanaan (Execution Stage)

   a. Pada tahap ini, individu mulai melaksanakan tugas atau tindakan yang telah dipersiapkan sebelumnya

   b. Individu menerapkan rencana dan strategi yang telah dibuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Teori persiapan menekankan pentingnya persiapan mental dan fisik sebelum melakukan suatu tindakan atau tugas. Dengan mempersiapkan diri dengan baik, individu dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan dan kinerja yang optimal dalam melaksanakan tugas atau tindakan tersebut.

B. Televisi

Adi Badjuri (2010:39) menyatakan televisi adalah media pandang sekaligus media dengar (*audio visual).* Ia berbeda dengan media cetak yang lebih merupakan media pandang. Orang memandang gambar yang tayangkan di televisi sekaligus mendengarkan, mencerna narasi atau narasi dari gambar tersebut.

Julius Paul Gottlieb Nipkow (1860-1940) atau lebih dikenal *Paul Nipkow,* ilmuwan Jerman memiliki ide (1884) mampu mengirim gambar melalui udara dari satu tempat ke tempat lain dan berhasil mengirim gambar elektronik dengan resolusi 18 garis dengan menggunakan kepingan logam yang disebut teleskop elektrik. Tentu saja, ini adalah awal dari televisi. *Paul Nipkow* akhirnya menemukan sebuah alat yang disebut "*jantra Nipkow*", atau "*nipkow seibu*". Penemuan ini menghasilkan televisi elektris atau teleskop elektrik

Televisi merupakan media massa yang lahir paling belakangan dibandingkan dengan media cetak dan radio tetapi televisi merupakan media massa yang mengalami perkembangan paling fenomenal di dunia hal ini menjadikan televisi menjadikan media paling banyak diakses oleh masyarakat di manapun di dunia ini.

Televisi dalam komunikasi massa memiliki tempat tersendiri. Sebagai bagian dari komunikasi massa yang bersifat elektronik televisi telah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap penyebaran arus informasi kepada khalayak. Oramahi menjelaskan bahwa isi dari televisi bermuatan informasi, hiburan, berita, pendidikan, dan bersifat audio-visual. televisi memiliki beberapa format acara sebagai kunci dari kesuksesan televisi tersebut. Format acara ini dirancang dengan didasarkan pada suatu konsep dan kreativitas tinggi yang terbagi atas beberapa kriteria yaitu drama (fiksi), non drama (non-fiksi), berita (news).

Televisi memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan dengan media massa lainnya. Jika radio yang menjadi daya tariknya karena unsur efek suara, musik dan vokal, maka televisi telah menawarkan kualitas yang lebih dari radio yakni telah dilengkapi dengan unsur visual berupa gambar hidup sehingga melahirkan kesan lebih mendalam yang sering disebut sebagai audio-visual. Morissan menambahkan bahwa kehidupan manusia saat ini tidak dapat dipisahkan dengan televisi. Bahkan masyarakat lebih banyak menggunakan waktunya di depan layar televisi dibandingkan

untuk melakukan kegiatan lainnya. Bahkan, sebagian orang menganggap bahwa televisi merupakan seorang teman, yang dapat menjadi cermin perilaku masyarakatnya

Pada proses, siarannya televisi ini memanfaatkan salah satu frekuensi publik yang diamanatkan oleh Undang-undang untuk dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kepentingan masyarakat luas. Frekuensi ini merupakan frekuensi terbatas yang hanya boleh dimiliki satu frekuensi untuk satu media. Sehingga, hal tersebut menjadi permasalah utama dewasa ini. Permasalahan-permasalah tersebut muncul akibat adanya kepemilikan media yang beragam dan berkurangnya demokrasi dalam dunia penyiaran. Efisiensi yang didapatkan dari media digital telah menarik sebagian besar pemilik media. Dalam hal ini, selama beberapa tahun kebelakang, satu persatu media mainstream di Indonesia telah melakukan migrasi atau konvergensi media analog ke digital secara bertahap.

Dengan adanya migrasi ini, maka frekuensi yang telah digunakan sebelumnya oleh media tertentu, akan dapat dimanfaatkan untuk frekuensi yang lain. Sehingga, pada akhirnya segala aspek bidang yang berkaitan dengan teknologi komunikasi dan informasi dapat memanfaatkan frekuensi publik ini secara merata. Migrasi media televisi mainstream ke digital telah menjadi isu utama di Indonesia. Peralihan ini setidaknya telah memberikan beberapa keuntungan bagi media televisi mainstream. Penyebaran arus informasi yang semakin luas, berpengaruh juga terhadap dunia penyiaran. Maka, dalam hal ini televisi ini selaku media konvensional harus mampu memanfaatkan kesempatan ini sebaik mungkin dengan meningkatkan kualitas siaran, konten yang menarik, dan memanfaatkan segala bentuk media sosial.

1. Fungsi Televisi

Kehadiran televisi menjadi bagian yang sangat penting sebagai sarana untuk berinteraksi satu dengan satu yang lain dalam berbagai

hal yang menyangkut perbedaan dan persamaan persepsi tentang suatu isu yang menjadi dimanapun. Terdapat tiga fungsi sebagai media massa yaitu

a) Fungsi penerangan (*the information function)*. Karena televisi dianggap sebagai media yang mampu menyediakan informasi yang amat memuaskan. Hal ini disebabkan dua faktor yang terdapat pada media massa audio visual itu. Faktor yang pertama ialah *immediacy* mencakup pengertian langsung dan dekat, peristiwa yang disiarkan oleh stasiun televisi dapat dilihat dan didengar oleh pemirsa pada saat peristiwa itu berlangsung. Faktor kedua adalah *realism* yang mengandung makna kenyataan. Ini berarti bahwa stasiun televisi menyiarkan informasinya secara audial dan visual dengan perantara mikrofon dan kamera apa adanya sesuai dengan kenyataan
b) Fungsi pendidikan *(The Educational Function)* sebagai media komunikasi massa televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak secara simultan. Sesuai dengan makna pendidikan. Yakni meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat, stasiun televisi menyiarkan acara-acara tertentu misalnya pelajaran bahasa matematika dan lain sebagianya.
c) Fungsi Hiburan *(The Entertainment Function)* sebagian besar dari waktu masa siaran diisi oleh acara-acara hiburan. Karena pada layar televisi dapat ditampilkan gambar hidup beserta suaranya bagaikan kenyataan, dan dapat dinikmati oleh khalayak yang tidak mengerti bahasa asing, bahkan yang tuna aksara. (Effendy, 2003)

2. Karakteristik Televisi

a) Audiovisual

Televisi memiliki kelebihan, yakni dapat didengar sekaligus dapat dilihat (*audiovisual).* Jadi apabila khalayak radio siaran hanya mendengar kata-kata, music dan efek suara, maka khalayak televisi dapat melihat gambar yang bergerak. Namun demikian, tidak berarti gambar lebih penting daripada kata-kata keduanya harus ada kesesuaian secara harmonis.

Karena sifatnya yang audiovisual itu pula, maka acara siaran berita harus selalu dilengkapi dengan gambar, baik gambar diam seperti foto, gambar peta (*still picture),* maupun film berita, yakni rekaman peristiwa yang menjadi topik berita.

b) Berpikir dalam gambar

Proses berpikir dalam gambar adalah gambaran (*picturization*), yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa, sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu. Pihak yang bertanggung jawab atas kelancaran acara televisi adalah yang pengarah acara. Bila ia membuat naskah acara atau membaca naskah acara ia harus berfikir dalam gambar (*thinkin picture)* .

Begitu pula seorang komunikator yang akan menyampaikan informasi, pendidikan atau persuasi, sebaiknya ia dapat melakukan berpikir dalam gambar. Sekalipun ia tak membuat naskah, ia dapat menyampaikan keinginannya kepada pengarah acara tentang penggambaran atau visualisasi dari acara tersebut.

c) Pengoperasian lebih kompleks

Dibandingkan dengan radio siaran, pengoperasian televisi siaran lebih komplek dan kelebihan banyak melibatkan orang. Untuk menayangkan acara siaran berita yang dibawakan oleh

dua orang pembaca saja dapat melibatkan 10 orang . (Ardianto, dkk 2007)

3. Pengaruh Televisi

Masyarakat Indonesia dengan seringnya menonton siaran televisi, sudah pasti tau aspek-aspek yang dapat dipengaruhi oleh media elektronik televisi ini, diantaranya:

a. Pengaruh adalah salah satu elemen dalam komunikasi yang sangat penting untuk mengetahui berhasil tidaknya komunikasi yang kita inginkan. Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), dan perilaku (behavior)

b. Pengaruh dalam tinjauan psikologi adalah daya yang ada atau timbul dari (sesuatu orang, atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.31 Sekarang ini, penyebaran informasi dan pengiriman pesan-pesan sudah semakin mudah yaitu salah satunya dengan pesawat televisi. Jadi dalam hal ini, tidak dapat dipungkiri lagi bahwasanya televisi merupakan gudang informasi dan sesuatu wadah tempat pembelajaran bagi manusia yang juga penanaman nilai yang terus menerus.

4. Efek negatif televisi

Selain memiliki fungsi yang sangat bermanfaat, namun televisi juga memiliki efek negatif bagi penontonnya. Diantaranya sebagai berikut:

a. efek negatif anak-anak

Bagi anak-anak, efek negatif daripada televisi lebih kepada psikologis seperti menjadi penakut karena terlalu seringnya menonton film-film horror. Banyaknya adegan kekerasan yang menjadikan seorang anak nakal dan emosional, dan terlalu

banyak menonton televisi akan menjadikan seorang anak menjadi individualis. Seorang anak akan menjadi individualis karena mereka terlalu terlena dengan dunianya sendiri.

b) efek bagi orang dewasa

1) Menjadi korban iklan televisi, sehingga daya konsumtif menjadi meningkat. Lalu juga melalaikan pekerjaan yang seharusnya menjadi kewajiban hingga melupakan waktu.

2) Kesehatan mata dan tubuh terganggu, dan juga kelebihan berat badan/obesitas karena mereka yang terpengaruh oleh televisi selalu akan merasa malas untuk melakukan pergerakan. Selain itu televisi juga berpengaruh pada mental dan gaya hidup remaja yang meniru style atau kebiasaan para idola yang mungkin akan berpengaruh negatif bagi perkembangan hidup mereka

3) Efek buruk terhadap tubuh diantaranya kegemukan yang tidak sehat ada 3 sebab yaitu, kecepatan metabolisme tubuh rendah atau lambat karena jarang bergerak sehingga sedikit membakar kalori, cenderung banyak mengkonsumsi makanan ringan tanpa berfikir panjang dan terlalu fokus sehingga lupa mengendalikan selera.

C. Penyiaran (broadcasting)

Hidayat Djamal dan Andi Fachrudin(2011:45) mengungkapkan Penyiaran ialah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai frekuensi Penyiaran dari penyiaran materi produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar atau pemirsa di suatu tempat. Dari definisi umum ini tampak bahwa, artinya penyiaran berbeda dengan pemancaran.

Pemancaran sendiri berarti proses transmisi siaran, baik melalui media udara maupun media kabel koaksial saluran fisik yang lain.

Kemampuan media penyiaran untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas menjadikan media penyiaran sebagai objek penelitian penting dalam ilmu komunikasi massa, disamping ilmu komunikasi lainnya, yaitu ilmu komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi organisasi. (Morissan, 2009)

1. Standar penyiaran

Hal penting yang perlu diperhatikan untuk dapat menyelenggarakan suatu siaran adalah, terkait dengan standar penyiaran yang berlaku pada dunia telekomunikasi pada umumnya, dan siaran pada khususnya. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, suatu siaran membutuhkan berbagai peralatan keras. Misalnya siaran televisi akan membutuhkan peralatan seperti kamera, peralatan transmisi dan pesawat televisi sebagai alat penerima gambar dan suara.

Berbagai peralatan itu harus sesuai *(compatible*) satu dengan yang lainnya, artinya suatu peralatan dapat menerima pesan (sinyal) yang dikirimkan peralatan lainnya dengan baik. Misalnya perangkat transmisi televisi, dapat mengirimkan gambar yang diterima dari kamera dan pesawat televisi dapat menerima gambar yang dipancarkan dari transmisi. Dan berikut adalah standar yang diterapkan suatu negara atas produk atau peralatan komunikasi dan siaran tersebut. Saat ini, ada tiga standar sistem penyiaran di dunia, yaitu (Marson, 2013):

1) NTSC atau *National Television Standards Committee* yang digunakan di Amerika Serikat, Kanada, Jepang, Korea, dan Meksiko.
2) PAL atau *Phase Alternation by Line* yang digunakan di sebagian Asia termasuk Indonesia, Australia, China, Amerika Selatan, dan sebagian Eropa.
3) SECAM atau *Sequential Couleur avec Memoire* yang digunakan di Prancis, Asia tengah dan beberapa Negara Afrika.

2. Jenis-jenis Media Penyiaran

   a. Media penyiaran pendidikan, yang mempunyai program tetap instruksional olahraga, tata boga dan tata busana. Disamping itu, jenis program lainnya yaitu, dengan topik iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) kebudayaan, kewilayahan.
   b. Media Penyiaran Berita, yang mempunyai format siaran berita dengan beberapa aspeknya seperti, *headline news, breaking news.* Berita tetap (siang, malam), wawancara eksklusif, laporan investigasi, ulasan ekonomi politik.
   c. Media Penyiaran Hiburan, yang menyiarkan segala bentuk *entertain* seperti pergelaran music, sulap, pagelaran pemberiaan *award*
   d. Media Penyiaran Umum, media penyiaran umum adalah media penyiaran yang menyiarkan semua format yang mungkin. Menurut UU No.32/202 tentang penyiaran, media penyiaran disebut sebagai lembaga penyiaran yang terdiri dari jasa penyiaran radio dan televisi. Dalam hal ini, media penyiaran.

3. Frekuensi Penyiaran

   Merujuk kepada sifat etimologinya, broadcasting, penyiaran bersifat tersebar ke semua arah *(broad)* yang dikenal sebagai *Omnidirectional.* Dari definisi sifat penyiaran tersebut dapat diketahui bahwa semua sistem penyiaran yang alat penerima siaran yg harus dilengkapi dengan satu unit *decoder*, adalah kurang sejalan dengan dimensi *broadcasting*. Oleh karena itu, pada nama sistemnya harus ditambahkah kata “terbatas”, sehingga menjadi sisitem penyiaran terbatas (Djamal & Andi, 2011). Berdasarkan definisi dalam UU penyiaran tersebut , maka terdapat 5 (lima) syarat untuk terjadinya kegiatan penyiaran yaitu Tersedia spektrum Frekuensi Radio

a. Sarana pemancar/transmisi
b. Perangkat penerima siaran (*Receiver)*
c. Ada siaran (Program atau acara)
d. Dapat diterima secara serentak/bersama

Secara filosofis, frekuensi adalah milik publik yang dipinjamkan sementara oleh lembaga penyiaran yang harus dipergunakan sebesar besarnya untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. *Scarcity theory* menegaskan frekuensi yang berasal dari spektrum gelombang radio berjumlah terbatas. Permintaan frekuensi jauh lebih banyak dari yang tersedia. Meskipun teknologi maju mampu membuat frekuensi dimanfaatkan lebih banyak saluran siaran, tetapi ia tetap terbatas. Dikarenakan masih banyak hal-hal yang perlu dikembangkan lagi. Dalam hal ini adalah dengan perlunya digitalisasi. (Morissan, 2009)

D. Penyiaran Analog

Penyiaran Analog adalah penyiaran yang dilakukan menggunakan sinyal data dalam bentuk gelombang yang kontinyu, yang membawa informasi dengan mengubah karakteristik gelombang. Penyiaran ini memakai alat-alat yang masih bertipe analog. Gelombang pada sinyal analog yang umumnya berbentuk gelombang sinus memiliki tiga variabel dasar, yaitu amplitudo, frekuensi dan phase. Amplitudo merupakan ukuran tinggi rendahnya tegangan dari sinyal analog. Frekuensi adalah jumlah gelombang sinyal analog dalam satuan detik.

Phase adalah besar sudut dari sinyal analog pada saat tertentu. Sejarah TV Analog ini diawali adanya penemuan dari George Carey pada tahun 1876. Ia menciptakan Selenium Camera yang digambarkan dapat membuat orang mampu melihat gelombang listrik. Inilah yang dinamakan sinar katoda atau gelombang sinar dalam tabung hampa. Namun, penemuan ini telah 27 dikembangkan oleh Paul Nipkow pada tahun 1884, yaitu seorang ilmuwan asal Jerman yang telah berhasil mengirimkan gambar elektronik

dengan menggunakan kepingan logam yang disebut sebagai teleskop elektrik dengan resolusi 18 garis. Di sinilah TV Tabung mulai diciptakan dan dikembangkan.

Namun, pada saat itu, TV tabung hanya berlayar hitam putih dan hanya bisa dimiliki oleh orang-orang tertentu, yaitu kalangan menengah ke atas. Analog disebarluaskan melalui gelombang elektromagnetik (gelombang radio) secara terus menerus, yang banyak dipengaruhi oleh faktor pengganggu.

Analog merupakan bentuk komunikasi elektromagnetik yang merupakan proses pengiriman sinyal pada gelombang elektromagnetik dan bersifat variabel yang berurutan. Jadi sistem analog merupakan suatu bentuk sistem komunikasi elektromagnetik yang menggantungkan proses pengiriman sinyalnya pada gelombang elektromagnetik.

Gambar 2. 1 Penyiaran Analog

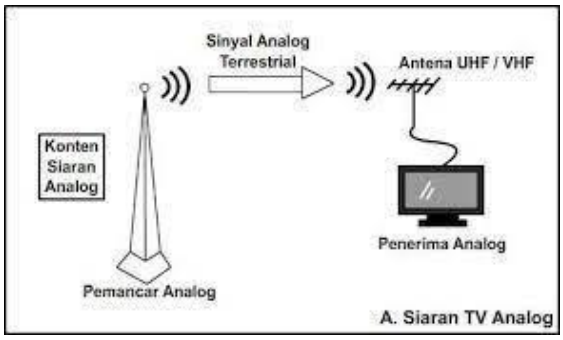

Sumber Https://jurgenirgo.wordpress.com/2017/12/19/cara memproduksi-siaran-tv-digital-dan-analog.(diakses pada 30 Oktober 2023)

Perbedaan TV Digital dan TV Analog hanyalah perbedaan pada sistem transmisi pancarannya, kebanyakan TV di Indonesia, masih menggunakan sistem analog dengan cara memodulasikannya langsung pada *Frekwensi Carrier*, Sedangkan pada sistem digital, data gambar atau suara dikodekan dalam mode digital (diskrit) baru dipancarkan. Orang

awam pun dapat membedakan dengan mudah, jika TV analog signalnya lemah (semisal problem pada antena) maka 28 gambar yang diterima akan banyak semut‟‟ tetapi jika TV Digital yang terjadi adalah bukan semut melainkan gambar yang lengket seperti kalau kita menonton VCD yang rusak. Kualitas Digital jadi lebih bagus, karena dengan Format digital banyak hal dipermudah

E. Penyiaran Digital

Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin (2011: 187) Mengungkapkan, Penyiaran digital adalah jenis televisi yang mengirimkan gambar, suara, dan data ke pesawat televisi melalui modulasi digital dan sistem kompresi video. Sinyal video dan suara sudah dalam format digital, yaitu dalam bentuk sederet bit, seperti sinyal data dari komputer.

Era penyiaran digital telah di provinsi sejak 1998 di Inggris dan Amerika Serikat yang kemudian secara berurutan atau bersamaan diikuti beberapa Negara maju lainya di dunia. Penyebaran yang paling berat di Negara Eropa dan Asia Timur, yang memiliki pengambangan teknogi penyiaran digital tercepat karena keseriusan pemerintahannya dalam mengeluarkan kebijakan yang mendukung perkembangan ini, serta industrinya (telekomunikasi dan perangkat keras / *hardware* penyiaran) yang tangkap terhadap kemajuan dan kebutuhan teknologi penyiaran ini.

1. Karakteristik penyiaran TV digital

   b. Televisi digital menawarkan kualitas gambar dan warna yang beresolusi tinggi atau tajam jauh lebih baik dari televisi analog. Di sisi lain, kualitas suara televisi digital dapat mencapai kualitas CD stereo, bahkah *surround sound*, atau *Dolby digital* TM. Kualitasnya teater film.
   c. Menggunakan berbagai alat penerima siaran dalam kondisi bergerak dengan kecepatan tinggi, sistem televisi digital menghasilkan pengiriman gambar yang jernih dan stabil. Teknologi *orthogonal*

frequency division multiplexing (OFDM) yang kebal terhadap interferensi memungkinkan hal ini. Atau dikenal dengan kemampuan untuk menangani efek fading multipath, yang menyebabkan gambar bayangan (ghost) seperti pada televisi analog.

d. Siaran digital memiliki banyak saluran atau kanal yang memungkinkan penggunaan pita frekuensi yang lebih efisien. Secara teknis, frekuensi radio yang digunakan untuk siaran televisi analog dapat digunakan untuk penyiaran digital, sehingga peta lokasi VHF dan UHF tidak perlu diubah. Data menunjukkan bahwa lebar pita frekuensi analog dan digital adalah 1 dan 6, yang berarti bahwa, sedangkan teknologi analog membutuhkan pita lebar 8 MHz untuk satu kanal transmisi TV, maka teknologi digital dapat memancarkan 6 hingga 8 kanal transmisi sekaligus dengan program yang berbeda dengan lebar pita frekuensi yang sama dengan multipleksing. oleh karena itu, penyedia televisi digital dapat bertindak sebagai operator televisi sementara operator televisi lain menyiapkan program siaran atau penyedia konten. Selain itu, untuk mengirimkan atau menyebarkan siaran digital, ada perusahaan lain yang bertindak sebagai penyedia jaringan digital. satu perusahaan lainya yang berfungsi sebagai *digital network provider*
e. Teknologi digital tidak mengenal kendala *adjacent channel* (kanal bersebelahan) maupun *co-channel* (kanal sama) seperti pada transmisi analog (harus beda dua kanal dalam satu area layanan) karena tidak mengenal interferensi siaran. Akibatnya keberadaan sepuluh stasiun penyiaran komersial seperti saat ini di wilayah DKI yang menempati 10 kanal UHF, dapat diringkas menjadi dua atau tiga kanal saja
f. Teknologi televisi digital adalah kombinasi siaran normal dengan program interaktif. Televisi digital tidak hanya digunakan untuk internet, data, dan bahkan telepon karena memungkinkan komunikasi dua arah. Hal ini berkontribusi pada keadaan masyarakat informasi yang sangat interaktif. Televisi interaktif dapat membuat orang

terhubung secara langsung dengan mereka, memungkinkan seperangkat layanan dikirim ke rumah mereka. Selain itu, pemirsa dapat menggunakan telvis interaktif untuk mengirim email, akses data (casting data), mengikuti kuis, berbelanja di rumah, dan mengikuti kuis di mana pemenang akan menerima hadiah kirim rumah ke rumah (Djamal & Andi, 2011).

Gambar 2. 2 Penyiaran Digital

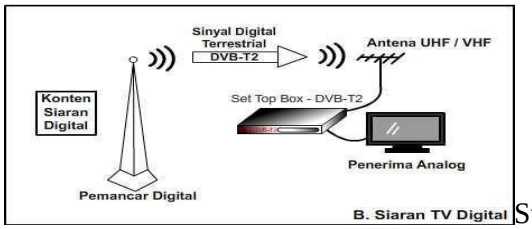

Sumber Https*://jurgenirgo.wordpress.com/2017/12/19/cara memproduksi-siaran-tv-digital-dan-analog* (diakses pada 25 Juni 2023)

2. Kelebihan Televisi Digital

Masyarakat yang sudah menggunakan televisi digital mungkin telah mengetahui beberapa kelebihan dalam menggunakan televisi digital, kelebihan tersebut penulis paparkan dibawah:

a) Kualitas siaran pada layar TV sangat jernih. Apalagi jika stasiun TVnya menyediakan siaran digital versi HD juga. Hanya ada 2 kemungkinan di TV digital; jernih (yang berarti siaran berhasil ditangkap) atau tidak ada (yang berarti siaran tidak berhasil ditangkap atau stasiunnya belum mendukung siaran digital). Tidak ada istilah renyek. Kalau misal ada ngelag dikit, biasanya karena arah antena yang kurang pas.
b) Tidak ada biaya bulanan. Karena TV lokal saja sudah saya rasa cukup, tentu menikmati siaran TV digital dengan menggunakan STB DVB-T2 sudah dirasa lebih dari cukup. Biaya yang saya keluarkan hanya untuk pembelian STB di awal, selebihnya bisa

menikmati siaran TV yang jernih tanpa ditagih biaya langganan setiap bulan.

c) Pengaplikasian yang praktis dan sederhana. Hanya tinggal memasangkan output antena yang sudah ada ke input STB dan kabel HDMI dari STB ke TV, berbagai siaran TV digital sudah bisa kita jelajahi untuk dinikmati.
d) Siaran TV bisa direkam, hanya tinggal mencolokan USB atau HDD eksternal, kita sudah bisa menyimpan siaran yang sedang berlangsung ke dalam media penyimpanan digital
e) Jumlah siaran televisi beragam, dari satu satelit saja terdapat 30 hingga ratusan channel televisi digital. Dari masing-masing channel ada yang gratis dan berbayar

1. Kekurangan Televisi digital

Dengan banyaknya keuntungan dalam menggunakan televisi digital, namun terdapat juga kekurangannya. Berikut kekurangan televisi digital:

a) Posisi dan kondisi antena sebagai receiver utama siaran sangat mempengaruhi daya tangkap STB DVB-T2 terhadap siaran digital.
b) Cakupan siaran digital masing-masing stasiun TV tidak sama dan masih cenderung terbatas. Jadi jangan heran, kalau beda kecamatan saja jumlah kanal digital yang berhasil diterima bisa berbeda.
c) Tidak semua stasiun TV sudah menyediakan format siaran digital.
d) Harga STB yang bisa dibilang masih sangat tinggi untuk kalangan tertentu. STB yang tidak mudah didapatkan, terutama bagi masyarakat di daerah yang masih minim akses terhadap layanan belanja daring.

F. Televisi Media Dakwah

Media massa merupakan suatu yang menarik untuk selalu dikaji dan didiskusikan, baik dalam kapasitas diskusi ilmiah (melalui saluran akademik dan analisis teoritik) maupun gaya diskusi ringan, yang biasanya

dilakukan sambil lalu melalui sindiran sinis atau pun dengan gurauan. Peran media terkesan amat sangat penting dalam abad teknologi informasi seperti sekarang. Setiap orang mungkin tidak akan menolak dan menganggukan kepala tanda setuju , bahwasanya media telah menjalankan fungsi-fungsinya sebagai sarana informasi , hiburan dan juga pendidikan.

Tujuan yang pertama dikembangkan media adalah untuk memberikan kemudahan bagi manusia, mengingat media massa (khususnya televisi) sebagai sumber informasi sudah merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, dan juga merupakan salah satu alat komunikasi persuasif yang sangat efektif, untuk itu diperlukan perhatian-perhatian yang lebih serius terhadap media-media tersebut. Maka sangatlah tepat dan merupakan suatu langkah yang maju kalau dia juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran islam. Media massa seperti televisi, radio, koran dan internet.

Dakwah melalui media televisi saat ini telah mempunyai tempatnya sebagai sebuah program rutin yang ditayangkan hampir setiap televisi swasta maupun pemerintah. Bagi dunia pertelevisian, walaupun dari sisi *profit oriented* tidak menguntungkan, namun dakwah melalui program-program televisi tetap dikemas sedemikian menarik. Sehingga banyak pemirsa atau penonton yang menonton program tersebut dan menjadikan sebagai program favorit bagi kalangan tertentu yang haus dengan ilmu agama Islam.

Televisi menyebabkan penonton menjadi kosmopolit. Adanya budaya media pada umumnya menjelaskan interdependensi manusia kepada media massa untuk memperoleh informasi dan hiburan. Dalam hal ini, juru dakwah dapat mengemas suatu siaran atau program acara semenarik mungkin, sehingga penonton tidak lari depan kaca televisi, ketika program yang kita buat berjalan. Saat ini banyak sekali televisi komunitas yang bermunculan di Indonesia. Dan tentunya hal ini merupakan kesempatan

bagi juru dakwah dalam mengembangkan sayap dakwahnya melalui media televisi.

Dan memang perlu suatu kemasan acar yang menarik untuk menarik perhatian penonton agar program dakwah di televisi mendapatkan tempatnya di masyarakat. Harus juga disesuaikan dengan budaya yang sedang populer di masyarakat agar program acaranya juga tetap mendapatkan perhatian di masyarakat dan relevan terhadap yang terjadi di masyarakat.

Banyak televisi dikalangan masyarakat telah menyediakan sebuah peluang yang sangat besar untuk memperalatnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berbagai acara yang disajikan yang sungguh variatif telah menjadi televisi sebagai media yang disukai oleh setiap lapisan masyarakat. Televisi adalah media yang bisa digunakan untuk kepentingan pengelolanya, bila diarahkan kepada hal yang negatif, maka ia akan menghasilkan nilai-nilai yang negatif dan sebaliknya. (Arifin, 2006)

Sebuah proses untuk mengajak, lalu menyeru dan juga membimbing umat manusia guna berbuat kebaikan serta mengikuti petunjuk Allah SWT beserta rasulnya disebut sebagai dakwah. Usaha-usaha itu dilakukan secara sengaja dan tentunya dengan perencanaan yang telah matang, dilakukan individu maupun organisasi dengan memiliki sasaran yaitu umat perorangan atau masyarakat supaya mereka dapat mengetahui, mengimani, dan yang paling penting adalah mengamalkan berbagi ajaran Islam dengan segala aspek-aspek kehidupan. Dakwah diusahakan dengan cara yang bijak supaya mencapai kehidupan yang sejahtera di dunia dan juga di akhirat. (Saerozi, 2013)

1. Azas Televisi Dalam Islam

Diantara sekian banyaknya ayat Al-Qur'an yang membahas tentang teknik komunikasi secara umum ada yang langsung merujuk pada materi komunikasi di media massa. Ayat-ayat tersebut dapat dijadikan sebagai prinsip-prinsip telekomunikasi di samping teori yang berkembang akhir-akhir ini untuk menyebarkan dakwah Islam. Diantaranya QS.An-Nahl:125

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Anjuran tentang dakwah tentunya sudah banyak dijelaskan dalam ayat-ayat al-quran. Salah satunya yaitu dalam QS. Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya: "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung".

Beberapa Muslim diberikan oleh Allah untuk melakukan dakwah mengerjakan kebaikan dan melarang kejahatan. Dari sekian banyak ayat Al-qur'an, itu lah beberapa yang menjelaskan tentang tatacara dakwah islam penyampaian maupun pelaksanaannya. Ayat-ayat tersebut dapat dijadikan landasan bagi dakwah Islam. Khususnya untuk penyiaran dakwah Islam yang dilakukan di televisi

2. Kelebihan Televisi sebagai media dakwah
    1) Jangkauan televisi sangat luas sehingga penyebaran dakwah bisa lebih luas lagi. Pesan dakwah pun bisa sampai ke mad'u bahkah di tempat-tempat yang sulit di jangkau
    2) Televisi bisa menyentuh mad'u yang heterogen, hal ini sesuai dengan komunikasi yang heterogen dan terdistribusi yang merupakan salah satu ciri komunikasi akan berdampak positif bagi kegiatan dakwah. Da'i yang beroperasi di ruangan terbatas dan kecil, dapat menjangkau mad'u dengan jumlah yang dapat mencapai puluhan juta dalam sesi acara bersamanya.
    3) Televisi dapat menampung banyak metode dakwah, memberikan kesempatan bagi para da'I untuk memicu kreativitas dalam mengembangkan metode dakwah yang paling efektif
    4) Media televisi bersifat audio visual. Ini memungkinkan da'i berlatih karena dakwah yang ditampilkan berbentuk percakapan dan visualisasi gambar.

3. Kelemahan Televisi Sebagai Media Dakwah
    1) Program televisi Islami terlalu mahal.
    2) Acara televisi terkadang bercampur antara benar dan salah.
    3) Dunia pertelevisian cenderung kapitalis dan berorientasi pada keuntungan.
    4) Adanya dugaan penjualan Ayat-ayat Al-Qur'an saat khutbah televisi.
    5) Terkadang integrasi da'i masih diragukan
    6) Mad'u yang mengambang
    7) Contoh tokoh yang hilang karena perbedaan kepribadian di dalam dan di luar panggung. (Effendi, dkk 2023)

BAB III

GAMBARAN UMUM BATIK TV PEKALONGAN DAN PROGRAM SIARAN MUTIARA HIKMAH

A. Sejarah Batik TV Pekalongan

Lahirnya UU Penyiaran tahun 2002 menjadi awal yang baik bagi demokratisasi penyiaran. Televisi tidak lagi terpusat di Jakarta, stasiun-stasiun televisi lokal dapat berdiri, baik sebagai stasiun independen maupun menjadi bagian dari jaringan stasiun televisi nasional. Inilah gagasan dasar bahwa Kota Kecil Pekalongan perlu memiliki stasiun televisi. Gagasan ini kali pertama muncul pada saat Pemerintah Kota Pekalongan dipimpin oleh Walikota Samsudiat pada tahun 2002, meskipun pada akhirnya tidak terealisasi dikarenakan keterbatasan anggaran.

Di tahun 2011 Walikota Pekalongan H.M Basyir Ahmad bertekad mewujudkan bahwa Kota Pekalongan harus memiliki Televisi sendiri. Diawali dengan kerjasama Pemkot Pekalongan dengan Litbang Institut Kesenian Jakarta & TV Komunitas Grabag Magelang pada tahun 2011.Dilanjutkan dengan penandatanganan MoU antara Pemkot Pekalongan Dekan Fakultas Film dan TV IKJ pada tahun 2011 serta pendampingan yang intens. Semuanya itu kemudian diperkuat dengan disetujuinya APBD Pemerintah Kota Pekalongan oleh DPRD Kota Pekalongan pada tahun anggaran 2012 serta Perda No.1 Tahun 2012 Pemerintah Kota Pekalongan.

Hingga akhirnya LPPL Batik TV resmi mengantongi izin Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika RI No. 682 tentang Izin Prinsip Penyelenggaraan Penyiaran (IP3) LPPL Batik TV Kota Pekalongan pada tanggal 12 November 2012 dan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika RI No. 973 Tahun 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Penyiaran (IP2) LPPL Jasa Penyiaran Televisi “Batik TV Pekalongan” pada tanggal 12 November 2014 dengan alokasi frekuensi pada kanal 57 UHF.

Di Awal tahun berdirinya, Batik TV launching dan uji coba siaran pada 1 April tahun 2012, dan lahir sejak disetujuinya Perda No.1 Tahun 2012 tanggal 16 Mei 2012. Batik TV mempunyai Tagline "AJIB", ungkapan khas dialek Kota Pekalongan yang berarti ungkapan atas ketakjuban yang bersifat positif, bisa juga berarti bagus, super, baik dan itu biasa diungkapkan oleh masyarakat Kota Pekalongan karena memang khasanah konten lokal dan kearifan lokal menjadi konten utama kami. Menyajikan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat berbasis kedekatan wilayah, kedekatan kebutuhan masyarakat Kota Pekalongan dan sekitarnya.

LPP lokal Batik TV Pekalongan dijalankan dan dikelola dengan maksud dan tujuan menjadi lembaga penyiaran televisi lokal yang bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi melayani kebutuhan masyarakat. Selain itu mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan, mendorong penguatan *good governance*, sebagai timbal balik antara pemerintah dan masyarakat, media informasi , pendidikan , hiburan yang sehat bagi masyarakat dan pelestarian daerah sejalan dengan amanat undang-undang No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, dan kami terus bertekad dan berbenah memberikan layanan informasi kepada publik.

Di tahun 2022, Batik TV memasuki babak baru; menjadi TV Digital. Batik TV menjadi LPPL pertama di Jawa Tengah yang menandatangani MoU dengan TVRI Pusat pada Sabtu (27/11/2021) di Stasiun Pemancar TVRI di Kawasan Gunung Gantungan Kabupaten Tegal terkait pencanangan migrasi Batik TV menjadi TV Digital. Di Januari 2022 Batik TV melakukan uji coba siaran digital untuk pertama kalinya hingga secara resmi mengadakan Launching Migrasi TV Digital pada 26 Februari 2022

B. Profil Batik TV Pekalongan

Logo station :

Gambar 3. 1 Logo Batik TV

Sumber: *Batiktv.pekalongankota.go.id* (diakses pada 26 November 2023)

Nama Stasiun	: Batik TV
Slogan	: Televisinya Pekalongan
Siaran Perdana	: 1 april 2012
Nomor Kanal	: 30 UHF (digital)
Alamat	: Jl. Jetayu No.3 Pekalongan, Jawa Tengah
Telpon	: 081575051457
E-mail	: Batik Tv.ajib@gmail.com
Website	: Batiktv.pekalongankota.go.id
Instagram	: @officialBatiktv

Gambar 3. 2 Instagram

Twitter : @officialBatiktv

Gambar 3. 3 Twitter

Youtube : Batik TV Official

Gambar 3. 4 Youtube

C. Visi dan Misi Batik TV

1. Visi

   Mewujudkan media transparansi informasi dan partisipasi publik lokal yang berkualitas global

2. Misi

   Guna mewujudkan Visi tersebut, Batik TV mempunyai 5 misi strategis yang daripadanya dapat disingkat menjadi BATIK;

   a. Bangun TV publik lokal yang bersahabat, mendidik, dan menghibur
   b. Apresiasi seni, budaya, dan kearifan lokal
   c. Tata kelola penyiaran yang profesional dan akuntabel
   d. Informasi, komunikasi dan partisipasi publik
   e. Kontrol dan perekat sosial

3. Value

Dalam merealisasikan visi misi yang ada di Batik TV memegang nilai sebagai berikut: Amanah, Jejaring, Independen, Berimbang, Nilai-Nilai tersebut juga disingkat menjadi tagline Batik TV yakni AJAIB yang mempunyai arti luar biasa atau bentuk ketakjuban akan suatu hal

4. Jangkauan Siaran Batik TV

Migrasi Batik TV dari televisi analog ke televisi digital memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap jangkauan siaran dengan kualitas audio visual yang lebih baik. Jangkauan siaran Batik televisi setelah perpindahan ini meliputi Kota Pekalongan, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kota Tegal, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Batang, dan sebagian Kabupaten Kendal. Jangkauan siaran tersebut menjadi lebih luas dibandingkan pada saat menggunakan televisi analog yang siarannya terbatas.

D. Susunan Organisasi Batik TV

Suksesnya sebuah perusahaan ataupun organisasi dapat diawali dengan memilih sumber daya manusia yang tepat sesuai dengan kecakapan yang dimiliki oleh pegawainya. Karena itu sesungguhnya sumber daya manusia merupakan pondasi paling penting untuk mencapai cita-cita perusahaan. Berikut struktur kepengurusan Batik TV pekalongan

Gambar 3. 5 Struktur Organisasi Batik TV

Struktur Organisasi Batik TV Pekalongan

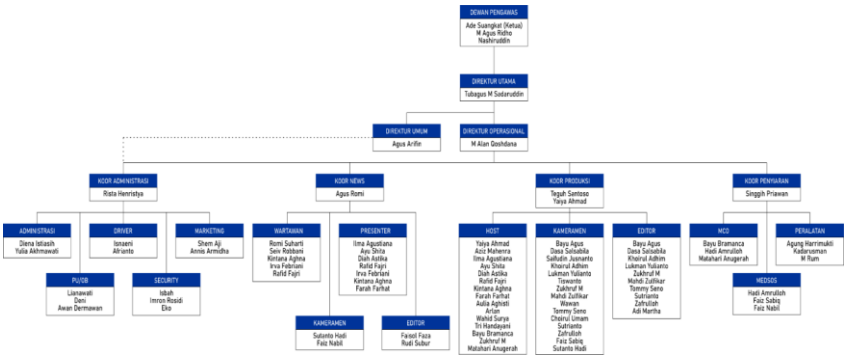

Sumber: Batik TV Pekalongan(diterima pada 25,November 2023)

Kepengurusan tim Batik tv memegang peran penting dalam pembuatan konten siaran televisi yang ada dalam stasiun televisi Batik TV selalu mengupayakan siaran-siaran terbaik mereka, dengan menyiapkan pra produksi dengan matang, menggarap produksi, dan pasca produksi dengan semaksimal mungkin

E. Program Siaran Batik TV

berdasarkan jenis program siaran, disajikan tabel 1 yang menyebutkan bahwa Batik TV memproduksi program siaran berita dan program siaran Feature

Tabel 1. Daftar Program Siaran Batik TV

NO	PROGRAM	FORMAT	DEMENTASI	SUMBER MATERI SIARAN	SUMBER SIARAN
1.	BeritaDaerah	*News*	Pria Wanita, 17-50 th, Kelas Bawah-Menengah	*In House Production*	Liputan
2.	Sport Frame	*News*	Pria, 15-35 th, Kelas Bawah- Menengah	*In House Production*	Liputan & Internet
3.	Musiklopedia	*Music*	Pria Wanita, 15-35 th, Kelas Bawah-Menengah, Penyuka Musik	*In House Production*	Liputan & Internet
4.	Pojok Trampil	*Feature*	Pria Wanita, 20-40 th, Kelas Bawah-Menengah, Penyuka Keterampilan	*In House Production*	Liputan
5.	Icip-icip	*Feature*	Pria Wanita, 15-40 th, Kelas Bawah-Menengah, Penyuka	*In House Production*	Liputan

			Keterampilan, Kelas Bawah- Menengah-Atas, Penyuka Kuliner		
6.	Karang Koe O’	*Komedi*	Pria Wanita, 20-40 th, Kelas Bawah-Menengah	*In House Production*	Liputan
7.	Before After	*Feature*	Wanita, 15-35 th, Kelas Menengah-Atas, Penyuka Fashion	*In House Production*	Liputan & Internet
8.	Healing	*Feature*	Pria Wanita, 17-35 th, Kelas Menengah-Atas, Karyawan – Penyuka Jalan-jalan	*In House Production*	Liputan
9.	Pranggok	*Feature*	Pria, 25-50 th, Kelas Bawah- Menengah, Penyuka Budaya	*In House Production*	Liputan
10.	Komunitas Tanpa Batas	*Feature*	Pria Wanita, 17-35 th, Kelas Menengah-Atas	*In House Production*	Liputan
11.	Matari	*Feature*	Pria Wanita, 20-40 th, Kelas Bawah-Menengah	*In House Production*	Liputan
12.	Kalongan Bae	*News*	Pria Wanita, 20-40 th, Kelas Bawah-Menengah	*In House Production*	Liputan
13.	Peluang	*Feature*	Pria Wanita, 20-35 th, Kelas Bawah-Menengah-Atas,	*In House Production*	Liputan

			Calon Wirausahawan		
14.	Expose	*Talkshow*	Pria Wanita, 25-50 th, Kelas Bawah-Menengah	*In House Production*	Liputan
15.	Kajian Islam	*Feature*	Pria Wanita, 20-50 th, Kelas Bawah-Menengah, Penyuka Kajian Islam	*In House Production*	Liputan
16.	Narasehat	*Feature*	Pria Wanita, 20-35 th, Kelas Bawah-Menengah, Orang yang peduli kesehatan	*In House Production*	Liputan
17.	Inspirasi Prestasi	*Talkshow*	Pria Wanita, 15-30 th, Kelas Bawah-Menengah	*In House Production*	Liputan
18.	On The Screen	*Talkshow*	Pria Wanita, 20-35 th, Kelas Bawah-Menengah, Penyuka Film	*In House Production*	Liputan & Internet
19.	Iqro’	*Feature*	Pria Wanita, 7-35 th, Kelas Bawah-Menengah, Anak-anak dan Wali Santri	*In House Production*	Liputan
20.	Mutiara Hikmah	*Feature*	Pria Wanita, 20-50 th, Kelas Bawah-Menengah, Penyuka Kajian Islam	*In House Production*	Liputan
21.	Gerak & Gaya	*Feature*	Pria Wanita, 7-35 th, Kelas Bawah-	*In House Production*	Liputan

			Menengah, Anak-anak dan Ibu-ibu Wali Murid		
22.	Cahaya Rohani	*Feature*	Pria Wanita, 20-50 th, Kelas Bawah-Menengah	*In House Production*	Liputan
23.	Wakil Rakyat	*Talkshow*	Pria Wanita, 20-40 th, Kelas Bawah-Menengah-Atas	*In House Production*	Liputan
24.	Besty (Berita Seputar Teknologi)	*News*	Pria Wanita, 20-35 th, Kelas Bawah-Menengah, Penyuka Info Teknologi	*In House Production*	Internet
25.	Serial (Sederet Berita Viral)	*News*	Pria Wanita, 20-35 th, Kelas Bawah-Menengah	*In House Production*	Internet
26.	Opini	*Feature*	Pria Wanita, 15-35 th, Kelas Bawah-Menengah	*In House Production*	Liputan
27.	Cerita Rempah	*Feature*	Pria Wanita, 20-40 th, Kelas Bawah-Menengah	Kerja Sama	
28.	Putih Abu Podcast	*Talkshow*	Pria Wanita, 15-25 th, Kelas Bawah-Menengah	Kerja Sama	
29.	Trend Musik	*Musik*	Pria Wanita, 15-35 th, Kelas Bawah-Menengah, Penyuka Musik	Kerja Sama	
30.	Kominfo	*News*	Pria Wanita, 20-50	Kerja Sama	

	Newsroom		th, Kelas Bawah-Menengah		
31.	Anjang Desa	*Feature*	Pria Wanita, 20-40 th, Kelas Bawah-Menengah	Kerja Sama	

.

F. Kesiapan Batik TV Dalam Perpindahan TV Analog ke Digital.

Industri televisi harus siap menghadapi perubahan termasuk migrasi penyiaran analog ke digital. Industri penyiaran di daerah sudah siap menyambut proses migrasi penyiaran. Mereka menyiapkan teknologi dan sumber daya manusia sejak dini sehingga siap menghadapi proses migrasi. Dan dalam menghadapi kesiapan perpindahan TV analog ke TV digital ada tiga aspek yang diperhatikan oleh Batik TV antara lain , aspek teknis, aspek administrasi, dan aspek konten.

1. persiapan aspek teknis Batik TV

   kesiapan dari segi teknis ini yang harus diperhatikan dalam berpindahnya penyiaran analog ke digital, karena tentunya berbeda dari analog, dan juga membutuhkan beberapa alat tambahan yang harus ada dalam sebuah stasiun TV.

   > *"secara teknis kami sudah siap, karena sudah berjalan juga. Pertama kami memerlukan pemancar sehingga kami menyewa mux di TVRI Gunung Gantungan Tegal. Tidak semua TV lokal mempunyai Mux bahkan tidak semua TV nasional mempunya Mux. Yang terdekat dengan area siaran kami pada waktu digital ya TVRI Gunung Gantungan Tegal"* (wawancara dengan Alan Qoshdana. Direktur Utama Batik TV 25 November 2023) [W.1].

Dalam keberlangsungan proses digital Batik TV harus bekerja sama dengan TVRI Gunung Gantungan Tegal hal ini disebabkan karena Batik

TV memerlukan adanya Mux untuk bisa menyiarkan program-programnya.

> *"untuk secara teknik yang lebih jelasnya lagi, ketika Muxnya sudah dipilih kami menyiapkan alat-alat transmisi bagaimana mentransfer data ya. Kami punya dua metode, yang pertama kami menggunakan kabel Metro. Simpelnya adakah siaran kami ke MCR. Segala folder kami dibawa ke playlist dikirim kotakan encoder terus di transfer menggunakan kabel lan biasa aja. Terus kita kerja sama dengan indihome."* (wawancara dengan Alan Qoshdana. Direktur Utama Batik TV 25 November 202) [W.2].

Dalam melakukan penyiaran di era digital ini Batik TV menggunakan dua metode yang pertama itu menggunakan internet yang bekerja sama dengan *Indihome*. Yang terus di kirim ke TVRI Gunung Gantungan.

> *Dan untuk yang kedua kita menggunakan P2P (Point to Point) kita memanfaatkan antena analog kami, kami juga punya pemancar cuca kecil tingginya Cuma 15 meter kalau dengn TVRI Gunung Gantungan jauh lebih tinggi dua tiga kali lipat. Datanya kami kirim ke pemancar terus di tembak ke pemancar yang ada di Gunung Gantungan Secara teknis dua metode yang kami siapkan dan kami pakai. Sehingga jika ada gangguan internet kami alihkan ke P2P kalau P2P itu kendalanya cuaca*."(wawancara dengan Alan Qoshdana. Direktur Utama Batik TV 25 November 2023) [W.3].

2. persiapan Aspek Administrasi Batik TV

perpindahan ini mungkin tak lepas dari aspek administrasi tentunya Karena Batik TV merupakan tv lokal yang bermigrasi dari analog ke digital. Mereka juga harus menambah pengeluaran yang untuk kebutuhan bermigrasi digital.

"…administrasi yang pertama tentu memperbarui izin siaran kalau kami. Dulu itu statusnya sebagai TV analog kami perbarui izin siaran ISR nya menjadi TV digital dengan area siaran yang sedikit ditambah Karena digital jauh lebih meluas, Sedikit banget tapi Cirebon beberapa masuk pojok-pojok. Secara administrasi itu memperbarui izin ke kominfo INP nya kemendagri. Yang terakhir administrasi penyewaan Mux, Karena kita tidak mempunyai Mux. Kita menjalin kerjasama dengan TVRI Jawa tengah". (wawancara dengan Alan Qoshdana. Direktur Utama Batik TV 25 November 2023) [W.4].

Dari Batik TV sendiri mereka sudah siap untuk melakukan migrasi dari segi administrasi Karena mereka sudah berjalan selama hampir dua tahun ini. Selain memperbarui izin dan administrasi Mux Batik TV juga bekerja sama dengan Indihome dan Telkomsel karena penyiaran digital tidak terlepasnya dari internet untuk mendukung pengudaraan program siaran.

3. persiapan Aspek Konten dan Program Batik TV

Perubahan penyiaran dari analog ke digital akan mempengaruhi aspek konten, pola bisnis penyiaran, distribusi konten. Saat ini setidaknya ada tiga bentuk teknologi penyaluran konten siaran televisi sampai kepada penonton. ketiga bentuk teknologi tersebut adalah terrestrial, kabel dan satelit. Salah satu pihak yang terlibat dalam proses migrasi penyiaran analog ke digital adalah stasiun TV lokal.

"… dengan migrasi dari analog ke digital tatantanga kami adalah ketika dulu analog itu kami diberi ijin siar di TV daerah Kota Pekalongan, Kabupaten Pekalongan, Kota batang, Kabupaten Batang, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Pemalang, Kota Tegal, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes. Tapi kan berhubung antena kami disini yang ke cover adalah

> *area kota pemalang tok. Kalapun melebar itu tidak jernih, simpelnya jika ingin menonton Batik TV dulu di analog warga harus mengarah kan antenanya aga ke utara dan itu mereka harus mengorbankan TV-TV yang biasa mereka menonton."* (wawancara dengan Alan Qoshdana 25 November 2023). [W.5].

Penyiaran Batik TV ketika mereka masih siaran analog jangkauan dari suaranya tidak terlalu luas dan jika pun keluar dari kota Pekalongan gambar dan suaranya tidak jelas, dan dari segi penyiaran tentunya era analog itu tidak bisa di andalkan, di dalam kota Pekalongan saja masih susah, dan kalaupun mau menonton mereka harus mengorbankan siaran-siaran favorit mereka terlebih dahulu dan menjadi tidak fleksibel.

> *"...ketika migrasi ke digital aliran siaran kita merata di TV daerah, tantangan adalah ketika dulu konten lokalitasnya Pekalongan banget, tantangan kita adalah melebarkan konten tetep lokal cuma lokalnya harus mengangkat daerah lain di sekitar Pekalongan. Dan kita bekerjasama dengan beberapa SMK di daerah dekat Pekalongan. Ada program pojok trampil kita mengangkat kerajinan atau keterampilan yang ada di Tegal sekali dua kali, program peluang entrepreneurship tentang bagaimana pengusaha Batik Pekalongan. Tetep lokal tapi tidak hanya Pekalongan saja kesiapan secara konten strateginya seperti itu"*(wawancara dengan Alan Qoshdana 25 November 2023). [W.6].

Dari segi konten dengan berpindahnya analog ke digital lebih memudahkan stasiun tv dan juga masyarakat, sekarang masyarakat bisa mengakses Batik TV. lebih jelas lagi dari mulai suara dan juga gambar dan jangkauan lebih luas sampai ke perbatasan Cirebon juga sampai dan karena cakupan suaranya lebih luas maka program siarannya perlu

ditambah dengan program program yang mencakup dari daerah yang terjamah Batik TV.

G. Proses Batik TV Migrasi ke Digital

masa peralihan ini yakni dari sinyal analog menjadi digital akan dipancarkan secara bersamaan. Adapun tujuan dari masa peralihan ini adalah migrasinya analog menuju digital dimaksudkan untuk menjamin setiap hal masyarakat terutama di Indonesia dalam mendapatkan informasi melalui media dan seiring berjalannya waktu masyarakat dapat beralih ke siaran digital secara bertahap. Seperti televisi lokal dalam hal melakukan siaran televisi lokal harus berjuang keras dalam mengudara, karena televisi lokal harus beralih siaran dari analog ke digital agar mampu bersaing dengan media popular lainya.

> *"...kami termasuk TV pertama di Jawa Tengah yang meminta migrasi, kami tahun 2022 awal kami sudah migrasi sedang pemerintah itu pertengahan tahun 2022. Kami 1 Januari 2022 sudah bermigrasi ke digital, sampai kami launching TV digital 24 Februari kalau gak salah. Satu bulan percobaan berhasil terus sampai sekarang kami sudah beroperasi digital"* (wawancara dengan Alan Qoshdana 25 November 2023). [W.7].

Dalam kutipan diatas Batik TV merupakan stasiun tv lokal pertama di Jawa Tengah Yang melakukan migrasi terlebih dahulu sebelum pemerinta bermigrasi secara massal pada 2 November 2022. Jauh dengan Batik tv yang sudah melakukan uji coba siaran digital pertamanya pada 1 Januari 2022.

> *"kami tentunya sudah tahu akan adanya migrasi digital, kami di kasih selebaran sebenarnya dari tahun 2021 bahkan, untuk menyiapkan dari segi teknis, dari segi administrasi dan segala macam. Kami pelajari dan kami masukan ke anggaran tahun 2021 sehingga bisa dieksekusi di tahun 2021 dan bisa*

> *mulai jalan di tahun 2022. Secara teknis dan administrasi kamu sudah siap dan lainya. karena kami menyadari mumpun ada anggarannya dan dimanfaatkan ke situ. Dan setelah dimanfaatkan semuanya tinggal di eksekusi sih. Dan kita siapkan semuanya dengan gak kalah penting persiapan"* (wawancara dengan Alan Qoshdana 25 November 2023).[W.8]

Selanjutnya ada beberapa alasan lain mengapa Batik TV harus ikut serta dalam migrasi atau konvergensi media baru.

> *"...ada tiga alasan yang pertama sebagai TV pemerintah kami punya tanggung jawab moral dan administrasi untuk paling pro pada kebijakan pemerintah ketika kebijakanya mengharuskan migrasi kami migrasi, kami harus mendukung penuh program pemerintah pusat sebagai pemerintah daerah. Yang kedua secara pemeliharaan anggaran TV digital jauh lebih murah. Untuk yang ketiga ya karena sudah waktunya untuk konten dalam artian kalo analog itu meskipun kita dikasih wilayah tujuh tapi kita masih berkutat di satu dua wilayah tok, karena secara pemancar gak sebegitu bersih dan merata"* (wawancara dengan Alan Qoshdana 25 November 2023).[W.9]

BAB IV

ANALISIS PERSIAPAN BATIK TV PADA MIGRASI DIGITAL DALAM PROGRAM MUTIARA HIKMAH

A. Analisis Persiapan TV Lokal Batik Dalam Perpindahan Televisi Analog ke Digital

Pengelolaan TV lokal di daerah Selama ini merasa sulit untuk berkembang di daerah. Kualitas gambar, siaran dan program siaran yang kalah dari TV nasional membuat mereka tidak diminati oleh pemirsa daerah. Proses migrasi dari analog ke digital memungkinkan kualitas siaran lebih baik, kualitas gambar lebih baik sehingga industri TV lokal bisa berkembang. Selain kualitas siaran pengelola TV lokal juga mengembangkan program acara berdasarkan kebutuhan pemirsa di daerah. Sehingga program acara yang dibuat sesuai dengan kebutuhan pemirsa di daerahnya. Program acara yang dibuat berdasarkan kebutuhan pemirsa di daerah membuat acara tersebut mendapatkan respon yang baik dari pemirsanya. Berita lokal dan berbagai kearifan lokal yang ditampilkan menjadi siaran TV lokal berbeda dengan TV nasional. Aspek keunggulan budaya daerah dan pendidikan lebih kental dalam program acara mereka.

Batik TV salah satu stasiun TV lokal yang melakukan migrasi dari penyiaran analog ke penyiaran digital. Hal ini mengharuskan untuk Batik TV, karena sesuai edaran dari pemerintah bahasanya penyiaran di Indonesia akan dilakukan secara digital.

Untuk melakukan migrasi digital Batik TV memerlukan beberapa kesiapan untuk mereka lakukan diantaranya kesiapan dari aspek Teknis atau alat-alat yang mereka perlukan sebelum berpindah ke digital. Kesiapan dari aspek administrasi, tentunya perpindahan ini memerlukan administrasi supaya berjalan lancar. Kesiapan aspek konten, di era digitalisasi ini mencakup jangkauan yang luas tidak hanya daerah

Pekalongan saja, maka Bati tv harus memperluas siaran-siaran meliputi kota tetangga pekalongan.

1. Analisis Pesiapan Aspek Teknis

Kesiapan perangkat pemancar. Stasiun TV perlu memastikan bahwa mereka memiliki pemancar digital yang mendukung standar siaran digital yang ditetapkan pemerintah, misalnya DVB-T2, perangkat ini meliputi encoder, multiplekser, dan transmitter digital. Kesiapan studio dan peralatan produksi. Studio dan ruangan control harus dilengkapi dengan peralatan produksi yang mendukung pengolahan sinyal digital, seperti kamera digital, video server, dan audio mixer digital.

Dari segi teknis yang di butuh oleh semua stasiun tv yang berpindah dari analog ke digital adalah Mux. Begitu juga Batik TV, Batik TV membutuhkan Mux untuk melakukan penyiaran digital. Dipaparkan pada [W.1] Batik TV pada saat ini masih belum mempunyai Mux sendir mereka masih menyewa Mux di TVRI Gunung Gantungan Tegal dan juga menjalankan kerja sama untuk melakukan penyiaran Digital yang dilakukan oleh Batik TV.

Mux kunci penting karena mengelola sistem siaran secara efisien, satu kanal frekuensi bisa digunakan bersama-sama. Hal itu tidak mungkin terjadi di sistem analog yang satu kanal hanya untuk satu siaran saja. Multipleks atau mux adalah pengelompokkan layanan siaran dalam bentuk paket data yang disisipkan untuk disiarkan melalui jaringan atau media multipleks yang termodulasi atau secara sederhananya pemancar yang mempunyai kelompok layanan saluran televisi tertentu. Umumnya, multipleks televisi digital terestrial (mux) memiliki pita lebar sebesar 8 MHz.

Selain menyiapkan mux dalam penyiaran Batik TV mereka menggunakan dua metode. Metode pertama menggunakan kabel metro simpelnya siaran Batik TV di MCR lalu segala foldernya dibuat playlist lalu dikirim ke *encoder* terus di transfer melalui internet yang bekerjasama dengan Indihome. Setelah itu baru di sambung ke mux yang ada TVRI Gunung Gantungan Tegal dan disiarkan dan dipancarkan ke arah siaran Batik TV. dalam penggunaan metode pertama hal yang paling penting adalah kecepatan dari

internet, karena metode menggunakan kabel metro dan yang dibutuhkan adalah kecepatan internet maka kekurangan yang terdapat pada metode ini adalah ketika listrik mati, maka ketika metode yang pertama tidak bisa digunakan Batik TV menggunakan metode yang kedua yaitu P2P

Metode *point to point* dari metode kedua ini Batik TV memanfaatkan antena analog yang ada di Batik TV, datanya dikirim ke pemancar yang ada di Batik TV lalu ditembakkan ke pemancar yang ada di TVRI Gunung Gantungan Tegal akan tetapi kelemahan dari metode P2P ini di suara karena rawan tersambar petir. Secara teknis dua metode yang Batik TV siapkan dan yang sudah Batik TV jalankan, maka dalam kesiapan teknis Batik TV biasa dibilang sudah siap secara matang, mereka juga memanfaatkan pemancar analog yang mereka punya dan dibuat sedemikian rumah supaya bisa dipakai dalam siaran digital sekarang ini. Dari dua metode yang digunakan Batik TV, metode pertama yang mereka sering digunakan dalam siaran sehari-hari mereka.

2. Analisis Persiapan Aspek Administrasi

Aspek finansial ini memang selalu menjadi pertimbangan terbesar dalam menjadi pertimbangan terbesar dalam melakukan sebuah perubahan, perkembangan finansial memang diyakini akan mendorong pertumbuhan karena dapat mengatasi permasalahan dalam kendala pembiayaan, pengalokasian sumber daya dan aktivitas lainnya dalam sebuah organisasi.

Dana untuk peralatan siaran digital stasiun TV perpu menganggarkan dana investasi yang tidak sedikit untuk membeli dan menginstal perangkat siaran digital baru seperti encoder, multiplekser, transmisi microwave link, dan pemancar digital. Dana konversi konten ke format digital diperlukan alokasi anggaran khusus untuk proyek konversi materi video dan audio dari format analog ke digital, termasuk digitalisasi arsip konten lama. Ini memerlukan peralatan digital media asset management.

Dari aspek pendanaan Batik TV sudah siap bermigrasi digital, ini terbukti pada data [W3] mereka menjadikan TV lokal pertama di Jawa tengah yang bermigrasi terlebih dahulu sebelum pemerintah memerintahkan untuk

bermigrasi masal. Dana yang Batik TV siapkan di massa migrasi ini tidak terlePas dari membeli dan menyewa alat alat yang memadai untuk bermigrasi ke digital.

Pada data [W3] ditemukan Salah satunya untuk penyewaan Mux yang mereka belum punya, jadi mereka melakukan kerja sama dengan TVRI Gunung Gantungan untuk penyewaan Mux. Serta pendanaan untuk internet Karena digital tidak terlepas dari internet. Tak lupa juga pendanaan untuk memperbarui surat izin siaran digital kepada kominfo.

Dana oprasional tamban beberapa biaya oprasional akan meningkatkan selama masa transisi dari analog ke digital, semisalnya pemakaian listrik yang lebih tinggi untuk peralatan digital baru. Dana cadangan perlu disiapkan dana cadangan sebagai antisipasi jika terjadi hal yang tidak terduga misalnya kerusakan peralatan atau masalah teknis lainya.

3. Analisis Persiapan Aspek Konten

Isi konten siaran berpeluang bertambah lagi dan ini akan bisa memberikan konten siaran yang lebih fokus. Tentunya saja akan mendorong benefit industri kreatif di belakangnya karena konten dibuat industri kreatif. Manajemen stasiun televisi membutuhkan strategi untuk tetap mempertahankan eksistensinya di tengah perubahan dari sistem siaran analog ke sistem digital.

Jangkauan yang meluas karena keberlangsungan migrasi digital masal yang diadakan oleh pemerintah. Menjadikan TV lokal yang tadinya hanya mencakup satu daerah dan dengan program acara seputar dari daerah tersebut kini merambat lebih luas, migrasi televisi ini menjadikan siaran siaran TV lokal lebih meluas tidak hanya satu daerah atau satu kota saja.

Program acara yang dibuat berdasarkan kebutuhan pemirsa di daerahnya membuat acara tersebut mendapatkan respon yang baik dari pemirsa. Berita lokal dan berbagai kearifan lokal yang ditampilkan menjadikan siaran TV lokal berbeda dengan TV nasional.

Batik TV tak luput juga dengan perombakan beberapa program siarannya, adanya perombakan pada program siaran ini tak lepas dari jangkauan yang

meluas ini. Pada massa Analog siaran Batik TV hanya bisa di nonton oleh masyarakat kota Pekalongan saja, daerah tetangga Pekalongan bisa menyaksikan program siaran Batik TV hanya saja banyak *noise.*

Sedangkan untuk sekarang ketika Batik TV sudah bermigrasi jangkauan siaran menjadi luas bahkan sampai ke pinggiran Kota Cirebon, karena meluasnya penyiaran Batik TV mereka menggandeng SMK yang ada Tegal untuk bekerja sama membuat program siaran tentang keanekaragaman Kota Tegal. Program siaran yang ditayangkan bukan sekedar tentang Pekalongan Tapi meluas sampai ke daerah lain, tentunya untuk menambah dan mempertahankan para penonton Batik tv.

4. Analisi Proses Batik TV Migrasi Digita

Pengelolaan TV lokal di daerah selama ini merasa sulit untuk berkembang di daerah . kualitas gambar, siaran program yang kalah dengan TV nasional membuat mereka tidak diminati oleh pemirsa di daerah. Proses migrasi analog ke digital memungkinkan kualitas siaran lebih baik, kualitas gambar lebih baik sehingga industri TV lokal bisa berkembang.

Industri televisi harus siap menghadapi perubahan termasuk migrasi penyiaran analog ke digital. Industri penyiaran di daerah sudah siap menyambut proses migrasi penyiaran. Mereka menyiapkan teknologi dan sumber daya manusia sejak dini sehingga siap menghadapi proses mirasi, mereka harus tetap memegang visi misi yang telah ditetapkan sebagai rujukan pengembangan televisi di daerah.

Langkah awal Batiks TV dalam proses migrasi digital yaitu pada saat mengetahui surat edaran dari pemerintah tentang adanya migrasi digital ini. Setelah mengetahui surat edaran dari pemerintah. Batik TV belajar dan memasukan migrasi analog ke digital ke anggaran 2021 agara perpindahan Batik TV ke digital bisa dilaksanakan pada tahun 2022. Lalu tentunya di tahun 2022 Batik TV melakukan uji coba siaran Digital sudah didukung oleh alat-alat yang sudah memadai.

Batik TV sudah mempersiapkan teknologi yang mereka butuhkan untuk melakukan migrasi siaran analog ke digital. Batik TV adalah salah satu

televisi yang di Jawa Tengah yang pertama melakukan migrasi ini sudah mempersiapkan dari tahun 2021 dan di awal tahun 2022 Batik TV sudah melakukan siaran digital perdana mereka ini menjadi uji coba apakah semua yang sudah disiapkan dari segi teknis sudah berjalan lancar. Dan pada Februari 2022 tepatnya satu bulan setelah melakukan uji coba, Batik TV resmi berpindah dari analog ke digital. Dengan hal ini segala aspek yang Batik TV siapkan sudah memenuhi sayat dan kompetensi yang dibutuhkan oleh lembaga penyiaran untuk melakukan digitalisasi penyiaran TV digital.

Melatih dan memperbaharui kompetensi SDM manajemen dan kru Batik TV memerlukan pelatihan produksi digital, teknologi siaran terbaru, hingga model bisnis penyiaran di era digital agar memiliki daya saing. Bermitra dengan regulator dan stakeholder terkait Batik TV dapat menjalin kerja sama dan dukungan dari regulator pertelevisian serta pemangku kepentingan terkait agar proses migrasi digitalnya dapat berjalan optimal.

.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan penulis mengenai Kesiapan Batik TV Pada Perpindahan Siaran Televisi Analog ke Digital.

1. Batik TV melakukan beberapa persiapan menuju perpindahan Televisi digital. Diantaranya persiapan segi teknik, akan tetapi Batik TV belum mempunyai Mux sendiri yang mengakibatkan Batik TV mengharuskan Pinjam kepada TVRI Gunung Gantungan Tegal. Namun Batik TV meng*upgrade* perangkat penyiaran Dengan dua metode penyiaran yang dimiliki Batik TV yaitu menggunakan kabel metro dan P2P (*Poin to poin)* tentunya menjadi jawaban bahwa mereka sudah siap bermigrasi dan juga berinovasi ke ke yang lebih baik lagi.
2. Dari segi pendanaan dan administrasi Batik TV juga sudah mempersiapkan, pendanaan meliputi perizinan siaran digital ke kominfo, penyewaan mux, dan juga internet yang harus lebih bagus daripada yang lain.
3. Segi konten Batik TV sudah berinovasi lebih baik lagi, Karen bukan wilayah Pekalongan saja yang mendengarkan Batik TV, mereka juga bekerja sama dengan organisasi diluar wilayah Pekalongan agar bisa mengembangkan lagi konten tentang kearifan kota kota di sekitar kota Pekalongan.

B. Saran

Berdasar dari penelitian yang telah dilakukan di Batik TV Pekalongan maka peneliti menyarankan:

1. Diharapkan dalam penelitian berikutnya bisa membandingan bagamana Batik TV diera analog dan diera digital melalu penonton batik tv di daerah Pekalongan atau pun Di luar Pekalongan.

2. Batik TV di harapkan bisa berkembang dengan kesempatan yang diberikan karena munculnya banyak kanal yang bisa diisi. Keterbukaan jalan ini dianggap sebagai suatu kesempatann untuk bekermbang. Kehadiran penyiaran digital juga harap mampu mengeksplorasi potensi daerah melalui penyiaran TV lokal.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Ardianto, Elvinaro. Komala, Lukiati. Karlinah.Siti. 2007 *Komunikasi Massa Suatu Pengantar.* Bandung: Simbiosa rekatama media.

Badjuri, adi.2013. *Jurnalistik Televisi.* Yogyakarta : Graha ilmu.

Bungin, Burhan.2003.*Metode Penelitian Kualitatif.*Jakarta:Raja Grafindo.

Bungin, Burhan.2007.*Penelitian Kualitatif Komunikasi,Ekonomi Publik dan Ilmu Sosial Lainya.*Surabaya:Kencana.

Djamal, Hidajanto dan Fachruddin, andi.2011. *Dasar-Dasar Penyiaran Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Sejarah.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Effendy, Onong Uchjana 2003 *Ilmu Komunikasi:Teori dan Praktek.* Bandung: PT. Grasindo.

Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik.* Yogyakarta:Graha Ilmu.

Ibrahim.2018.*Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta cv.

Marisson. 2009. *Manajemen Media Penyiaran,Strategi Mengelola Radio dan Televisi.* Jakarta: Prenada Media Group.

Moleong, lexy J.2006 *metode Penelitian Kualitatif.*Bandung: Remaja rosdakarya;edisi revisi.

Mubarok, Achmad. 1999. *Psikologi Dakwah.* Jakarta: Pustaka Firdaus.

Saerozi. 2013. *Ilmu Komunikasi.* Yogyakarta. Ombak.

JURNAL:

Erwan, Effendi. Tasya Luthfiah Hany. Agus Kurniawan. 2020. *Sejarah Perkembangan Televisi dan Peran Media Dakwah Islam.* Jurnal. UIN Sumatera Barat.

Firadau, M. 2021. *Analisis Inovasi Industri Televisi Menghadapi Migrasi Televisi Digital (Studi Kasus Televisi Lokal di Provinsi Bengkulu).* Jurnal. Universitas Bengkulu. *Conference on Economic and Business Innovation.*

Mubarok dan Made, dwi adnjani. 2020. *Kesiapan Industri TV Lokal di Jawa Tengah Menuju Migrasi Penyiaran dari Analog ke Digital*. Jurnal. *journal of communication studies*.

Prasetyo, Irwansyah. *Memahami Masyarakat dan Perspektif.* Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial volume 1. Issue IN 2020. Hlm 3.

Sadewa, galih putra. 2022. *Analis Peningkatan Kualitas Siaran Pada Migrasi Televisi Analisis Analog ke Televisi Digital*. Jurnal. Institut seni Indonesia Yogyakarta.

Tabroni, Roni. 2023. *Mengkaji Pesan Dakwah Dalam Program Religi Di Televisi Digital.* Jurnal. Universitas Muhammadiyah Bandung.

SKRIPSI:

Degira, Ovella.2022. *Problematika Penyiaran Televisi Digital di Provinsi Riau.* Skripsi. Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Irawan, danu. 2022. *Kesiapan TV Lokal di Lampung Menghadapi Migrasi Penyiaran dari Analog ke Digital (Studi Kasus Tegar TV Lampung Migrasi ke Siaran TV Digital.* Skripsi.Universitas Lampung.

Putri, Niken Anika. 2022. *Strategi Lobong TV dalam Menyebarkan Informasi di Era Digital.* skripsi.Institut Agama Islam Negeri.curup.

Wahyuni, Sri Tila. 2022. *Peran Komisi Penyiaran Indonesia Aceh Dalam Migrasi Siaran TV Analog Ke Digital di Banda Aceh.* Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Narasumber : Alan Qoshdana

Jabatan : Direktur Utama Batik TV

1. Bagaimana sejarah dan terbentuknya Batik TV?
2. Kenapa bisa dinamakan Batik TV?
3. Apa Visi Misi dari Batik TV ?
4. Seperti apa struktur organisasi Batik TV?
5. Apa saja program dakwah yang ada di Batik TV?
6. Sejak kapan siaran Mutiara Hikmah ada?
7. Bagaimana proses produksinya dari Mutiara Hikmah?
8. Lalu yang menjadi narasumber pada program siaran Mutiara Hikmah itu siapa? Dan apakah ada kriteria tertentu?
9. Dari segi pandangan orang televisi, kenapa sih bisa terjadinya migrasi digital ini?
10. Lalu bagaimana Batik TV melalui proses migrasi digital ini?
11. Dari kesiapan aspek teknis sendiri bagaimana Batik tv bisa mempersiapkannya?
12. Kesiapan aspek administrasi atau pendanaan sendiri bagaimana?
13. Dengan bermigrasinya Batik tv tentunya jangkauan siaran lebih luas kan? Lalu bagaimana dengan kesiapan aspek konten sendiri?
14. Mengapakah Batik tv harus berpindah ke digital?
15. Mutiara Hikmah kan termasuk salah satu program siaran yang ada dari analog, dan sekarang Batik TV sudah bermigrasi. Ada tidak perbedaan pada program siaran Mutiara Hikmah sekarang.?

Dokumentasi:

Gambar 10. studio 1 Batik tv

(Dokumentasi Vidyatul Umami, Sabtu 25 November 2023)

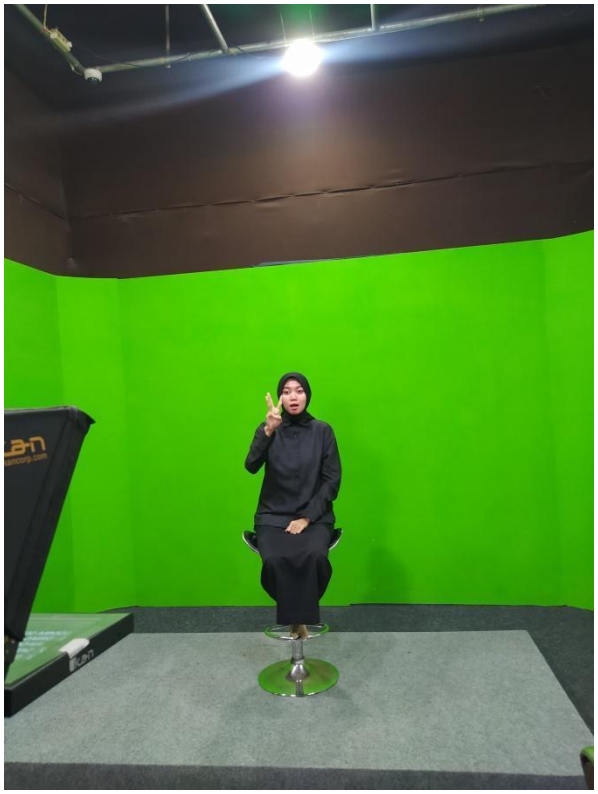

Gambar 11. Studio 2 Batik TV

(Dokumentasi Vidyatul Umami, Sabtu 25 November 2023)

Gambar 12. *Master Control Room*

(Dokumentasi Vidyatul Umami, Sabtu 25 November 2023)

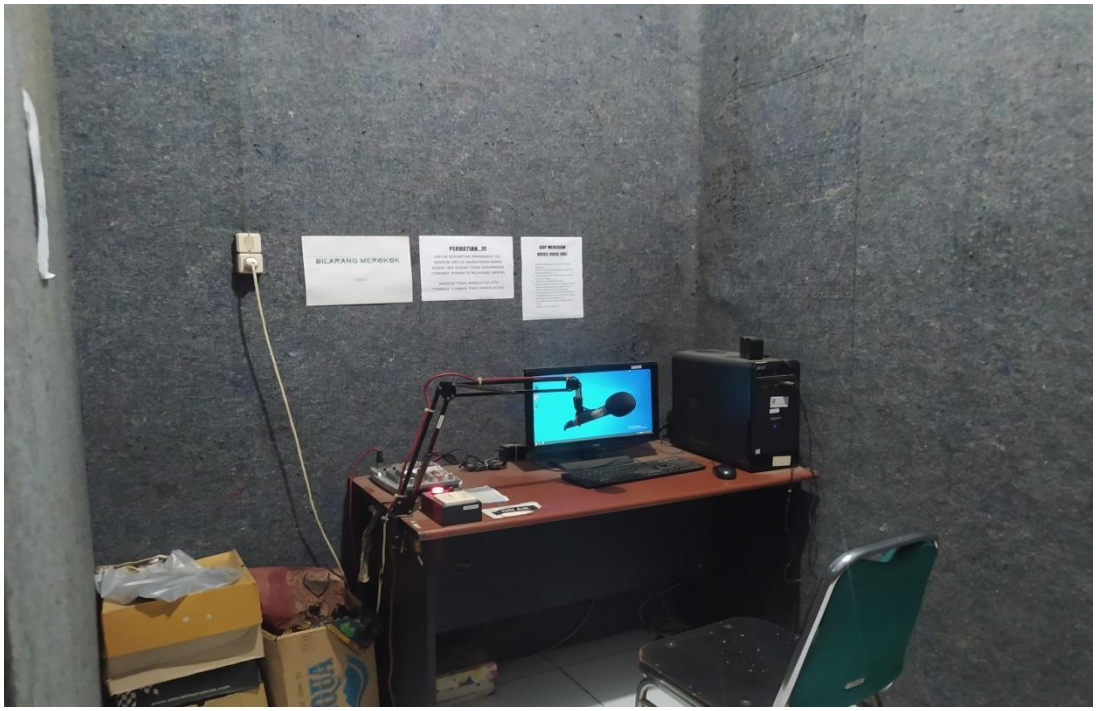

Gambar 13. Ruangan VO

(Dokumentasi Vidyatul Umami, Sabtu 25 November 2023)

Gambar 14. Ruangan New

(Dokumentasi Vidyatul Umami, Sabtu 25 November 2023

Gambar 15. Ruangan *make up*

(Dokumentasi Vidyatul Umami, Sabtu 25 November 2023)

Gambar 16. Ruangan Editing

(Dokumentasi Vidyatul Umami, Sabtu 25 November 2023)

Gambar 17. Ruangan Rapat redaksi

(Dokumentasi Vidyatul Umami, Sabtu 25 November 2023)

gambar 18. Ruangan peralatan

(Dokumentasi Vidyatul Umami, Sabtu 25 November 2023)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Vidyahtul Umami
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Brebes, 19 Agustus 2001
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Alamat	: RT02/RW04, Dusun Danareja, Desa Luwungbata Kec. Tanjung Kab. Brebes
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jurusan	: Komunikasi Penyiaran Islam
Email	: vidatulumami@gmail.com
Instagram	: vidyatul
Riwayat Pendidikan Formal	: 1. SD N 01 Danareja 2. MTs N Ketanggungan Filial Rungkang 3. SMA N 01 Kersana 4. UIN Walisongo
Riwayat Organisasi	: 1. Anggota Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Brebes